



TESIS

Oleh

ADE LIS PRATIWI
NIM 22111025056

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H. /2025 M.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN BERPIKIR KREATIF
SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI SD NEGERI 159 KOTA PEKANBARU**

TESIS



Oleh

ADE LIS PRATIWI
NIM 22111025056

**Tesis ini ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H. /2025 M.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul:

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SD NEGERI 159 KOTA PEKANBARU

Ditulis oleh :

Ade Lis Pratiwi
NIM. 22111025056

Disetujui dan Disahkan untuk Diuji dalam Sidang Munaqasyah:

Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

(Pembimbing I)

Dr. Aramudin, M.Pd.

(Pembimbing II)

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister PGMI
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.
NIP. 19680206 199303 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul:

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN BERPIKIR KREATIF
SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DI SD NEGERI 159 KOTA PEKANBARU**

Ditulis oleh:

**ADE LIS PRATIWI
NIM. 22111025056**

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Sidang
Munaqasyah Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 25 Juni 2025.
Tesis ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.,Kons (Penguji I)

Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag. (Penguji II)

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd. (Penguji III)

Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd. Penguji (IV)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. H. Kadar M.Ag.
NIP. 19650521-199402 1 001**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ade Lis Pratiwi
 NIM : 22111025056
 Program Studi : S2 PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 25 Juni 2025
 Yang membuat pernyataan,



Ade Lis Pratiwi
 Ade Lis Pratiwi
 NIM. 22111025056

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin*

Sujud syukur hamba hanya kepada-Mu Ya Allah yang melimpahkan karunia ini, yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat Islam kepada hamba semoga ini akan menjadi karunia terindah yang penuh Ridho-Mu dalam hidup hamba dan keluarga yang hamba cintai. Hidup dan matikan hamba di jalan-Mu ya *Rabb* walau tak jarang kerikil perjalanan menyandang setiap langkah hidupku, mengantarkanku pada takdir-Mu dan membuatku sadar bahwa sesuatu itu akan indah pada waktunya. Kupersembahkan karya kecil ini untuk mereka yang tak pernah lupa mendo'akanku, membimbing, memberikan kasih sayang, memberi inspirasi, memberi motivasi demi kesuksesanku. Bapak dan Mama tersayang yang selalu ada saat suka maupun duka. Serta orang-orang tercinta yang senantiasa menemaniku hingga saat ini. Semoga Allah mengumpulkan kita kembali di syurga-Nya Allah. Para guru-guruku yang senantiasa mengajari untuk menjadi lebih baik, terimakasih atas semua pengorbanan dan jasa-jasamu. Untuk sahabat, terima kasih telah menemani hari-hari yang sangat berharga ini. Semoga persahabatan ini selalu terjalin sampai akhir nanti.

Aamiin. Jazakumullah khairan katsiran.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil,,alamin, puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru**”. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, nasehat, masukan, arahan, dan hal lainnya dari berbagai pihak. Terutama kepada kedua orang tua yakni: Bapak Marjalis dan Ibu Furiati yang selalu mendo’akan, memberikan semangat, motivasi, dan kasih sayang yang banyak dan tidak terhingga. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE.,M.Si,AK,CA;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag;
3. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Zarkasih,M.Ag;
4. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Prof. Dr. Zubaidah Amir, MZ, S.Pd., M.Pd

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Prof.Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons., sekaligus menjadi penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini;
6. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Ibu Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd., sekaligus menjadi pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini.
7. Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag., sekaligus menjadi penguji 2 yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini;
8. Bapak Dr. H. Abu Anwar, M.Ag., Penasehat Akademis yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik;
9. Bapak Dr.Aramudin, M.Pd. yang menjadi pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik;
10. Penguji 3 Ibu Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd., yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini;
11. Penguji 4 Bapak Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd., yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini;
12. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
13. Terkhusus kepada adik-adikku Kinanti Oktria, Fuza Mondaya, yang senantiasa menjadi pendengar curhat dan menemani setiap proses penyelesaian tesis ini dan juga adik ku Almh. Dwindi Lestari yang sudah tenang berada di alamnya.
14. Kepada semua pihak yang membantu dan mendukung baik secara langsung ataupun tidak, sehingga tulisan ini terselesaikan, semua pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, semoga menjadi amal baik dan menjadi berkah untuk semua.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua dan menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin menyelesaikan tesis ini dengan baik, namun penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan tesis ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin Ya Rabbal ,Aalamiin.*

Pekanbaru, Juni 2025

Penulis

ADE LIS PRATIWI



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Ade Lis Pratiwi, (2025): *The Influence of the Project-Based Learning Model on the Critical and Creative Thinking Skills of Fifth Grade Students in the Pancasila Education Subject at SD Negeri 159 Pekanbaru*

This study aims to determine the influence of the Project-Based Learning model on the critical and creative thinking skills of fifth-grade students in the Pancasila Education subject at State Elementary School 159 Pekanbaru. The research employed a quantitative method with a quasi-experimental design, specifically the Nonequivalent Control Group Design, involving two groups. The population of the study consisted of all fifth-grade students at State Elementary School 159 Pekanbaru, with class V A as the experimental group and class V B as the control group. The data analysis technique used was the independent T-test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that the Project-Based Learning (PjBL) model was more effective in enhancing critical thinking in the Pancasila Education subject and the creative thinking skills of fifth-grade students at State Elementary School 159 Pekanbaru. This learning model had a significant impact on both aspects, indicating that it better supports active learning and fosters students' self-confidence. Moreover, there was a significant interaction between the use of this learning model and students' critical and creative thinking skills, demonstrating that the choice of learning model plays a crucial role in the development of critical thinking in the Pancasila Education subject and students' creative thinking abilities.

Keywords: *Project-Based Learning, Critical Thinking, Creative Thinking*



ملخص

آدي ليس براتيوي، (٢٠٢٥): تأثير نموذج التعلم القائم على المشاريع على مهارة التفكير النقدي والإبداعي لدى تلاميذ الصف الخامس في مادة تعليم بانجاسيلا في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٥٩ بكنبارو

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير نموذج التعلم القائم على المشاريع على مهارة التفكير النقدي والإبداعي لدى تلاميذ الصف الخامس في مادة تعليم بانجاسيلا في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٥٩ بكنبارو. أستخدم في هذا البحث المنهج الكمي بتصميم شبه تجريبي ونموذج مجموعة ضابطة غير مكافئة، بمشاركة مجموعتين. يتكون مجتمع البحث من جميع تلاميذ الصف الخامس في المدرسة، أما العينة فهي تلاميذ الصف الخامس "أ" كمجموعة تجريبية، والصف الخامس "ب" كمجموعة ضابطة. وأستخدم في تحليل البيانات اختبار ت للعينة المستقلة عند مستوى دلالة ٠.٠٥. أظهرت نتائج البحث أن نموذج التعلم القائم على المشاريع أكثر فعالية في تحسين مهارة التفكير النقدي في مادة تعليم بانجاسيلا، وكذلك في تعزيز مهارة التفكير الإبداعي لدى تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٥٩ بكنبارو. وقد أظهر النموذج تأثيراً معنوياً على كلا الجانبين، مما يدل على أن هذا النموذج يدعم التعلم النشط ويعزز ثقة التلاميذ بأنفسهم. بالإضافة إلى ذلك، وُجد تفاعل معنوي بين هذا النموذج ومهارة التفكير النقدي والإبداعي، مما يشير إلى أن اختيار نموذج التعلم له تأثير كبير على مهارة التفكير النقدي والإبداعي في مادة تعليم بانجاسيلا لدى التلاميذ.

الكلمات الأساسية: التعلم القائم على المشاريع، التفكير النقدي، التفكير الإبداعي

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	9
C. Identifikasi Masalah	9
D. Pembatasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Model <i>Project Based Learning</i>	12
B. Kemampuan Berpikir Kritis.....	18
C. Kemampuan Berpikir Kreatif.....	24
D. Pendidikan Pancasila	30
E. Hubungan Model <i>Project Based Learning</i> pada Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa	41
F. Kajian Penelitian yang Relevan	42
G. Kerangka Pikir	45
H. Konsep Operasional	47
I. Hipotesis Penelitian	49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Variabel Penelitian	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
F. Uji Analisis Instrumen	63
G. Teknik Analisis Data	78
H. Hipotesis Statistik.....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Deskripsi Hasil Penelitian	85
B. Uji Hipotesis	89
C. Pembahasan.....	93
D. Implikasi	98
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Skor Berpikir Kritis Siswa	5
Tabel I.2	Hasil Analisis Berpikir Kritis pada Masing-Masing Indikator.....	6
Tabel I.3	Hasil Berpikir Kreatif Siswa	6
Tabel II.1	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif.....	28
Tabel II.2	Kemampuan Berpikir Kreatif	30
Tabel II.3	Kemampuan Berpikir Kreatif	37
Tabel II.4	Capaian Pembelajaran Per Elemen Fase A	38
Tabel II.5	Capaian Pembelajaran Per Elemen Fase B	40
Tabel II.6	Capaian Pembelajaran Per Elemen Fase C	51
Tabel III.1	Desain Penelitian	55
Tabel III.2	Indikator Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis	57
Tabel III.3	Indikator Penilaian Berpikir Kreatif	60
Tabel III.4	Interpretasi Nilai Rata-rata dalam Observasi	61
Tabel III.5	Hasil Observasi Guru terhadap Peneliti dalam Menerapkan PjBL.....	64
Tabel III.6	Kriteria Validitas Soal	66
Tabel III.7	Kriteria Validasi Ahli	65
Tabel III.8	Validitas <i>Pre-test</i> Berpikir Kritis	67
Tabel III.9	Validitas <i>Post-test</i> Berpikir Kritis	68
Tabel III.10	Validitas Angket Berpikir Kreatif	70
Tabel III.11	Kriteria Reliabilitas Tes	71
Tabel III.12	Uji Reliabilitas <i>Pre-test</i>	71
Tabel III.13	Uji Reliabilitas <i>Post-test</i>	72
Tabel III.14	Uji Reliabilitas Angket	73
Tabel III.15	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	73
Tabel III.16	Tingkat Kesukaran Soal <i>Pre-test</i>	74
Tabel III.17	Tingkat Kesukaran Soal <i>Post-test</i>	75
Tabel III. 18	Kriteria Daya Beda Soal	76



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III.19	Daya Beda Soal <i>Pre-test</i>	77
Tabel III.20	Daya Beda Soal <i>Post-test</i>	79
Tabel III.21	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	80
Tabel III.22	Homogenitas Berpikir Kritis.....	81
Tabel III.23	Homogenitas Berpikir Kreatif	87
Tabel IV.1	Deskriptif Statistik kemampuan Berpikir Kritis	88
Tabel IV.2	Deskriptif Statistik kemampuan Berpikir Kreatif	89
Tabel IV.3	Hasil Uji-T Berpikir Kritis	90
Tabel IV.4	Hasil Uji-T Berpikir Kreatif	92
Tabel IV.5	Hasil Uji-T Berpikir Kritis-Kreatif	95



DAFTAR BAGAN

Bagan II.1 Kerangka Pikir	46
---------------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1	Rata-rata Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Pancasila	92
Grafik IV.2	Rata-rata Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif	94
Grafik IV.1	Rata-rata Hasil Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar siswa untuk memfasilitasi pembelajaran yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan kognitif. Pendidikan adalah proses di mana kemampuan dan kemampuan orang dikembangkan, diperkuat dan ditingkatkan. Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya sebanding dengan nilai dan budaya yang berlaku di masyarakat (Walib Abdullah, 2018: 858).

Pendidikan diharapkan membawa perubahan dan perkembangan bagi tiap individu ataupun bagi bangsa Indonesia, masing-masing individu memiliki hak mendapatkan pendidikan yang pantas dan juga merata (Fadia Nurul Fitri, 2021: 1617). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa sebagai penguatan dan penyempurnaan potensi siswa.

Pengembangan pendidikan di Indonesia juga tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum mengalami evaluasi disesuaikan dengan perkembangan kemajuan zaman untuk memenuhi kebutuhan siswa guna menghadapi dunia luar. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan (Wiki Aji Sugiri, 2020: 53).

Setelah Indonesia merdeka hingga saat ini, pemerintah Indonesia selalu memberikan perhatian besar di sektor pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti Program Wajib Belajar, beasiswa bagi siswa kurang mampu serta menganggarkan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Akan tetapi, yang menjadi permasalahan di pendidikan Indonesia adalah kemana arah pendidikan Indonesia saat ini, dan mengapa pendidikan di Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara lain



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di dunia. Oleh karena itu, melalui program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia (Siti Mustaghfiroh, 2020: 142).

Saat masa pemulihan pasca *Covid-19* pemerintah Indonesia mulai menyusun kurikulum baru yang disesuaikan dengan kondisi pasca *Covid-19*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menghadirkan inovasi baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 bahwa setiap satuan pendidikan secara bertahap melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan terobosan kebijakan merdeka belajar (Kemendikbud, 2019), sebagai berikut:

1. Adanya empat pokok kebijakan baru Kemendikbud Ristek RI yaitu Ujian Nasional (UN) diganti dengan Asesmen Kompetensi minimum dan Survei Karakter, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penerimaan siswa baru (PPDB), sistem zonasi diperluas.
2. Adanya kebijakan kampus merdeka, yakni memberi kemudahan dalam pembukaan program studi baru, penyederhanaan akreditasi Perguruan Tinggi.
3. Adanya perubahan mekanisme penyaluran dan penggunaan dana bos reguler, yakni dana BOS di transfer langsung ke rekening sekolah, system pelaporan dana BOS diperbaiki menjadi lebih transparan dan akuntabel.
4. Adanya organisasi penggerak, yakni mengajak organisasi-organisasi pendidikan untuk bergabung ke sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Adanya guru penggerak, yakni program yang berfokus pada hasil belajar siswa melalui pengembangan kepemimpinan dan pedagogik guru.

Riswanto dalam Muhammad Yamin dan Syahrir mengatakan bahwa era Revolusi Industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembangnya lembaga pendidikan harus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu berinovasi dan berkolaborasi. lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Era revolusi Industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan siswa yang memiliki kemampuan yang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta terampil menggunakan informasi dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain kurikulum, kemampuan guru dalam mentransfer pengetahuannya juga sangat penting. Saat ini untuk menjadi seorang guru diperlukan kompetensi yang berkualitas. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 butir 10 yang menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Syahid Musthofa Akhyar, 2022: 27).

Sementara fakta di lapangan menunjukkan proses pembelajaran di kelas yang pada umumnya hanya diarahkan pada kemampuan menghafal informasi. Siswa hanya dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menggabungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan menekankan pada hafalan tidak akan mampu mengembangkan kemandirian belajar dan juga tidak dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang dihadapi (Christina L.V, 2016: 53).

Hal ini senada dengan pandangan Islam yang dikenal dengan istilah *tabayyun* yakni memastikan kebenaran akan sebuah informasi. *Tabayyun* dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencari kejelasan hakekat atau kebesaran suatu fakta dengan teliti, seksama dan hati-hati (Ahmad Sulaiman, 2018:87). Hal ini dapat di artikan bahwa dalam Islam



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap manusia dituntut dan didorong untuk senantiasa bersikap hati-hati, tidak mudah mencerna dan mengambil informasi yang diperoleh tanpa terlebih dahulu berusaha membuktikan kebenarannya.

Sementara itu hasil survei yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam studi kasus *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018. Rendahnya kualitas pembelajaran dan perhatian yang diberikan selama ini menjadi bukti rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa dibandingkan dari negara-negara lain yang tergabung dalam *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Hal ini tentunya menjadi tantangan besar bagi para pendidik dan sekolah. Berdasarkan hasil Studi *Programme for International Student Assessment* (PISA). Indonesia berada pada peringkat 71 dari 76 negara. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong sangat rendah jika dilihat dari kognitifnya (Wulandari, 2021: 79).

Salah seorang guru kelas V menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, guru hanya memberi tugas yang ada di dalam buku siswa berbentuk pilihan ganda dengan level kognitif C1 dan C2 yang dikerjakan secara individu. Selain itu, hasil kemampuan berpikir kreatif siswa juga menunjukkan tingkat kemampuan yang rendah. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang membangun adanya kerjasama antar tim, kemampuan sosial dan juga siswa kurang mengembangkan pemikirannya untuk berpikir kritis dalam bertukar pendapat maupun kecakapannya dalam proses pembelajaran. Siswa tidak dibiasakan menyelesaikan masalah secara berkelompok atau berdiskusi. Selain itu, siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, kurang termotivasi saat belajar, tidak konsentrasi ketika belajar, dan tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang berani bertanya, menjawab pertanyaan secara lisan, dan belum mampu memecahkan masalah dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tergolong rendah dan siswa belum dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran di kelas.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru adalah model pembelajaran ekspositori. Ekspositori merupakan model yang digunakan guru untuk menyampaikan atau menjelaskan fakta, ide, dan informasi penting lainnya kepada siswa. Pada model ini, seorang guru memiliki peran yang sangat dominan yang dimana model pembelajaran ini bersifat *teacher centered*, dengan demikian siswa kurang berpartisipasi dan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil pembelajaran dengan menggunakan model ekspositori ditemukan hasil tingkat kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa yang rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil prariset berdasarkan dokumentasi analisis siswa kelas V pada tanggal 28 Februari 2024 di SD Negeri 159 Pekanbaru pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Skor Berpikir Kritis Siswa

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
80 – 100	Sangat Baik	0
61 – 80	Baik	3
41 – 60	Cukup	8
21 – 40	Kurang	28
0 – 20	Sangat Kurang	10
Jumlah Keseluruhan Siswa		49

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat hasil skor berpikir kritis dari 49 siswa yang menunjukkan terdapat 28 siswa (57,1%) memperoleh skor dengan kategori kurang, 10 siswa (20,4%) memperoleh skor sangat kurang, 8 siswa (16,3%) memperoleh skor dengan kategori cukup dan hanya 3 siswa (0,61%) yang memperoleh skor dengan kategori baik. Hal ini semakin diperkuat dengan hasil analisis indikator berpikir kritis sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.2 Hasil Analisis Berpikir Kritis pada Masing-Masing Indikator

Indikator	Jumlah Siswa pada Masing-Masing Kategori				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Menginterpretasi	0	3	15	21	10
Menganalisis	0	2	13	19	15
Mengevaluasi	0	1	10	18	20

Berpikir kritis dan berpikir kreatif erat kaitannya dengan dunia pendidikan dan pengajaran karena keduanya merupakan dasar untuk menerapkan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas, baik pada guru ataupun siswa. Berpikir kreatif dimulai dari kebiasaan berpikir kritis yang bisa dilatih oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari (Wilda Susanti,dkk, 2020:72). Keterkaitan antara berpikir kritis dan berpikir kreatif memungkinkan individu untuk menghasilkan argumen dalam memecahkan masalah serta dapat mengintegrasikan semua informasi yang tersedia juga merumuskan tanggapan dan membenarkan posisinya (Taufik Ridwan, 2022:467). Data prariset dari 49 siswa didapat hasil berpikir kreatif sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Berpikir Kreatif Siswa

Indikator Berpikir Kreatif	Jumlah Siswa yang Memenuhi Indikator Berpikir Kreatif
Siswa berani mengajukan pertanyaan	7 siswa
Siswa mampu memberikan banyak solusi atau jawaban dari permasalahan	5 siswa
Siswa dapat menemukan solusi baru dari permasalahan	3 siswa

Tabel diatas menunjukkan dari 49 siswa secara keseluruhan, hanya 7 siswa (0,14%) yang berani mengajukan pertanyaan ketika proses



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, 5 siswa (0,10%) yang mampu memberikan banyak solusi dari permasalahan yang ditemui dan memberikan solusi baru terhadap permasalahan yang ada.

Kenyataan ini berbanding terbalik dengan Pendidikan Pancasila dalam dimensi kurikuler, berfokus pada kegiatan pembelajaran. Realitas tersebut, merupakan upaya dalam membentuk warga negara yang baik dan cerdas. Pada dasarnya bagaimana warga negara bersedia untuk berpartisipasi dalam kepentingan umum, memiliki kepekaan sosial yang baik, turut andil dalam menjaga persatuan nasional, serta mengisi kemerdekaan melalui peran aktifnya, apabila tidak diberikan landasan mengenai pengetahuan, pemahaman, serta pembentukan moral. Pendidikan Pancasila dalam dimensi kurikuler, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa, agar menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, demokratis dan berkomitmen (Encep Syarif Nurdin, 2016: 58).

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila, pada era modern saat ini, perlu mengakomodir terbentuknya daya literasi digital, kreatifitas, inovasi, dan sifat kritis siswa, juga perlu menjadikan berbagai permasalahan sosial sebagai sumber pembelajaran kontekstual (Eneng Martini, 2022: 13).

Merujuk pada permasalahan di atas guru harus melakukan perubahan ataupun sesuatu hal yang baru dalam proses pembelajaran yang mampu memiliki daya cipta yang berkaitan dengan proses pembelajaran, sehingga memberikan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, maka yang dapat diterapkan oleh guru ialah model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*). Karena dalam hal ini siswa diarahkan bekerja secara berkelompok dan bergantian dalam memberikan pendapat sesuai dengan materi yang akan dibahas. Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) dianggap dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik.

Peneliti terdahulu Fitria menggunakan tahapan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tentunya tindakan peneliti pada kelas eksperimen memperoleh peningkatan yang dikategorikan lebih dari baik, pada kelas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksperimen ini rangkaian ataupun langkah yang seharusnya dalam hal meningkatkan siswa untuk kemampuan berpikir kreatif siswa telah terlaksana sesuai yang diinginkan peneliti. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mengalami peningkatan, melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat pada kelas eksperimen pada proses pembelajaran mengalami peningkatan dari hasil *pre-test* 58,10 meningkat ke *post-test* menjadi 81,00 dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa (Fitria, 2024 :88).

Begitu juga dengan penelitian Dwi Arini Ilmiatus Sa'diyah yang memperoleh hasil peningkatan dari nilai *pre-test* sebesar 67,84 menjadi nilai rata-rata *post-test* yakni 80. Penelitian ini memperoleh nilai t_{hitung} untuk berpikir kritis dan kreatif sebesar 5,430 dengan probabilitas (sig.) $<0,001$. Sehingga diperoleh hasil bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Dwi Arini Ilmiatus Sa'diyah, 2024: 99).

Project Based Learning atau PjBL merupakan model dalam proses belajar mengajar dengan membuat suatu proyek dalam kehidupan sebagai sebuah konteks untuk siswa menggali ilmu mengenai cara berpikir secara kritis (Lestari, 2017: 20). Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk menuntaskan masalah-masalah dengan melalui pengetahuan yang telah dimiliki. Kemudian, adanya proses tersebut maka akan membuat terbangun pengetahuan dan wawasan baru yang akan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru”**.



B. Definisi Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa istilah yang digunakan dalam kajian ini:

1. Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu model yang pembelajarannya berpusat pada siswa, (*Student Center Learning*), dimana siswa bebas untuk mengutarakan gagasan yang dapat dituangkan ke dalam proyek mereka, agar siswa dapat lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas.
2. Berpikir secara kritis adalah kegiatan memunculkan pendapat yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang ada. Kemampuan berpikir kritis dapat di ukur dengan perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran.
3. Kemampuan Berpikir Kreatif adalah kemampuan yang dapat diukur dengan penilaian yang meliputi 4 kriteria yaitu: kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada sekolah dasar rendah, siswa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, siswa tidak berani bertanya, menjawab pertanyaan secara lisan, dan belum mampu memecahkan masalah dengan baik;
2. Berdasarkan hasil prariset, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis pendidikan Pancasila siswa rendah.. Faktor yang menyebabkan hasil kemampuan ini rendah adalah pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga siswa sulit untuk benar-benar memahami dan mengapresiasi materi yang disampaikan. Selain itu, tingginya ketergantungan pada buku teks tanpa dukungan media pembelajaran interaktif membuat materi sejarah terasa kurang relevan dan membosankan bagi siswa;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Tuntutan perkembangan zaman yang diselaraskan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar.
4. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar serta kurangnya guru dalam menerapkan model-model pembelajaran.

D. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang dapat diidentifikasi, maka pembatasan masalah dalam kajian ini adalah: “Penelitian ini difokuskan pada pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa kelas V di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru”.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru?
2. Apakah terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru.
3. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh interaksi model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru.

G. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai referensi tentang pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian memberikan peningkatan dan perubahan pada kualitas manajemen pengajaran, peningkatan kinerja guru, serta fasilitas dan infrastruktur di satuan pendidikan;
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* bagi siswa, sehingga suasana mampu teralisasi secara konkret;
- c. Bagi siswa, hasil penelitian memberikan dampak dari penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis Pendidikan Pancasila dan kemampuan berpikir kreatif siswa, serta mengembangkan pemahaman dan kemampuan menghasilkan suatu proyek terhadap suatu masalah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dipelajari dalam penelitian tersebut;

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis Pendidikan Pancasila dan kemampuan berpikir kreatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model *Project Based Learning*

1. Pengertian Model *Project Based Learning*

Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model belajar mengajar yang menekankan siswa menjadi otonom serta mandiri. Dalam model tersebut guru memberikan bimbingan secara kontinu dengan tujuan siswa terdorong untuk mengemukakan pertanyaan, memilih penanganan terhadap masalah konkret oleh mereka seorang diri serta mengerjakan tugas-tugas tersebut secara sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa harus memunculkan dorongan-dorongan untuk menemukan pengalaman yang baru (Muhammad Kholil, 2020: 121).

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) memiliki keunggulan yaitu dapat melatih siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek yang menghasilkan sebuah produk nyata dari kegiatan siswa itu sendiri yang kemudian dipresentasikan dalam kelas (Andita Putri Surya, 2018: 89).

Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilakukan dengan cara merangkum beberapa ide pembelajaran. Lalu, ide-ide tersebut di implementasikan dengan membuat atau menciptakan suatu proyek. Adapun komponen yang ada dalam model pembelajaran ini, yakni menentukan pertanyaan dasar, mendesain proyek, menyusun jadwal, memonitoring kemajuan proyek, menyajikan hasil, dan evaluasi (Wulandari, 2019: 77).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan penggabungan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (M.Hosnan, 2020: 85).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Studi terbaru telah menyoroti bahwa *Project Based Learning* adalah pedagogi yang memungkinkan guru dan siswa untuk menjauh dari metode pengajaran konvensional. Model *project based learning* menawarkan kesempatan bagi siswa berkembang menjadi pembelajar aktif yang akan diminta untuk mencari pengetahuan guna menyelesaikan masalah yang mungkin muncul pada proyek yang dikerjakan, dan bukan menjadi pembelajar pasif yang menyerap pengetahuan bekas dari guru mereka.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berperan penting dalam suatu proses pembelajaran, terlebih pada abad ke-21 ini. Dikatakan demikian karena model *Project Based Learning* (PjBL) menitikberatkan pada kreativitas pendidik dan siswa. Menurut Doppelt pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah dengan partisipasi aktif. Siswa dapat menjadi aktif dalam proses pencarian dan pengambilan keputusan dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Suryani Jati Rahayu, 2019: 210).

Project Based Learning (PjBL) merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengekspresikan kreativitas mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Oleh karena itu pada pembelajaran berbasis proyek, guru hanya berperan sebagai pendamping dan fasilitator (Herlin Rante Datu, 2020: 225).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menitikberatkan pada penggunaan proyek atau masalah yang terjadi pada pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat digabungkan dengan pengetahuan baru yang dipelajari oleh siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Langkah-langkah Model *Project Based Learning*

Langkah-langkah model *Project Based Learning* antara lain sebagai berikut:

a. Penentuan persoalan mendasar

Guru mengarahkan siswa untuk mendeskripsikan konsep yang dipelajari. Guru mengajak siswa untuk membuat sebuah pertanyaan dengan melihat deskripsi konsep yang sudah siswa buat. Kemudian siswa diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan kecil yang menyangkut suatu system secara utuh.

Siswa diajak untuk memahami permasalahan sebagai langkah awal yang efektif. Permasalahan yang dimaksud adalah permasalahan esensial, yaitu permasalahan yang bisa diberikan penugasan kepada siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Mengambil topik yang cocok dan relevan dengan realita kehidupan nyata siswa serta diawali dengan suatu penyelidikan mendalam.

b. Mendesain perencanaan proyek

Tujuan perencanaan yakni mempersiapkan segala kegiatan yang dapat dipersiapkan guna penyelesaian proyek serta menentukan alat dan bahan yang dapat digunakan.

c. Menyusun agenda atau jadwal

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Kegiatan pada tahap ini meliputi (1) membuat jadwal untuk menyelesaikan suatu proyek, (2) menentukan waktu akhir penyelesaian proyek, (3) membantu siswa merencanakan solusi baru, (4) membimbing siswa ketika membuat solusi yang tidak berhubungan dengan proyek, serta (5) meminta siswa membuat penjelasan (alasan) tentang cara mengatur waktu. Jadwal harus disepakati bersama sehingga guru dapat memantau dan mengerjakan proyek di luar kelas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Memonitor siswa dan kemajuan proyek

Guru wajib senantiasa mengawasi serta membimbing segala kegiatan siswa sepanjang menuntaskan proyek. Proses ini dicoba guru dengan membagikan sarana untuk siswa pada tiap proses.

e. Menguji Hasil

Untuk mengukur ketercapaian kompetensi, dicoba aktivitas evaluasi. Evaluasi ini berfungsi dalam mengevaluasi kemajuan siswa serta pula membagikan umpan balik tentang tingkatan uraian siswa terhadap konsep-konsep modul pelajaran. Aktivitas evaluasi ini pula bisa di pakai oleh guru untuk menyusun strategi pendidikan selanjutnya.

f. Mengevaluasi pengalaman

Pada akhir aktivitas pendidikan, guru serta siswa melaksanakan refleksi terhadap kegiatan serta hasil proyek yang telah dijalankan. Proses refleksi bisa dicoba secara orang ataupun kelompok. Pada sesi ini, siswa diminta untuk mengatakan perasaan serta pengalamannya sepanjang penyelesaian proyek. Guru serta siswa meningkatkan dialog dalam rangka membetulkan kinerja sepanjang pendidikan, sehingga pada kesimpulannya ditemui jawaban atas kasus yang disajikan pada dini sesi pendidikan (Andita, 2019: 92).

Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadikan siswa lebih kritis dan mandiri. Hal ini karena dalam proses pembelajarannya siswa dapat melakukan tiga tahapan, yakni (1) siswa menyiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan, (2) saat pembelajaran berlangsung siswa akan melakukan pengamatan secara mandiri, dan (3) pada akhir pembelajaran siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.

Langkah-langkah model *Project Based Learning* juga dirincikan sebagai berikut (Muh. Rais, 2020: 108):



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Membuka pertanyaan dengan suatu pertanyaan yang menantang (*Start with the big question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan *driving question* yang dapat memberi penugasan pada siswa untuk melakukan suatu aktivitas. Topik yang diambil sebaiknya sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

- 2) Merencanakan proyek (*Design a plan for the project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai proyek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat untuk menyelesaikan proyek.

- 3) Menyusun jadwal aktivitas (*Create a schedule*)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan siswa diberikan arahan untuk mengelola waktu yang ada. Biarkan siswa mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi guru juga harus ingatkan apabila aktivitas siswa melenceng dari tujuan proyek.

- 4) Mengawasi jalannya proyek (*Monitor the students and the progress of the project*)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan nonitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa dalam setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan sebagai mentor aktivitas siswa. Guru mengajarkan kepada siswa bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Setiap siswa dapat memilih perannya masing-masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*Assess the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh siswa, serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya didepan lain secara bergantian.

6) Evaluasi (*Evaluate the experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Menyusun laporan dan presentasi hasil proyek. Dalam langkah ini, guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah pada model *project based learning* ini yaitu: (1) memberi pertanyaan yang menantang keinginan tahu siswa; (2) merencanakan dan menjadwalkan proyek; (3) memantau aktivitas proyek; (4) memberikan penilaian dan 5) mengevaluasi hasil pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*

Model *project based learning* memiliki beberapa kelebihan yakni:

- 1) meningkatkan motivasi,
- 2) meningkatkan kemampuan memecahkan masalah,
- 3) meningkatkan kolaborasi;
- 4) meningkatkan kemampuan mengelola sumber dan
- 5) *Increased resource-management skill* (Luzyawati, 2022:320).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu kelebihan dari model pembelajaran *project based learning* diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar mendorong kemampuan melakukan pekerjaan penting
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- c. Membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks
- d. Meningkatkan kolaborasi
- e. Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan kemampuan komunikasi
- f. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola sumber
- g. Memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata
- i. Melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.

Selain kelebihan atau keuntungan model *Project Based Learning* yang telah dijelaskan sebelumnya, model *Project Based Learning* juga memiliki beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut:

- a. Membutuhkan biaya yang cukup banyak
- b. Banyak guru yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana guru yang memegang peran utama di kelas
- c. Banyaknya peralatan yang harus disediakan
- d. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah
- e. Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok
- f. Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Altaftazani, kekurangan dalam model *project based learning* ini yaitu sulit mengkondisikan keadaan kelas, sehingga memberikan peluang untuk rebut dan diperlukan kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik, siswa kesulitan dalam proses pengumpulan informasi serta membuat beberapa siswa menjadi tidak aktif dalam kelompoknya (Altaftazani, dkk, 2020: 33).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan dari model *project based learning* ini yaitu: (1) meningkatkan motivasi siswa; 2) meningkatkan kerjasama antar siswa dan 3) membentuk pengalaman belajar yang lebih kompleks, siswa mampu menyampaikan pendapat dan ide-ide yang dimilikinya. Sedangkan kekurangan dari model ini yaitu: (1) membutuhkan biaya dan waktu yang cukup banyak; 2) masih ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dan 3) keterbatasan siswa dalam mengumpulkan informasi.

B. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi yang mendasar dan potensial pada diri manusia untuk berpikir secara logis, dinamis dan terkonsep. Berpikir kritis adalah proses berpikir yang kompleks untuk mengkaji gagasan-gagasan secara sistematis. Implementasi kemampuan berpikir kritis, siswa mampu menerima dan menganalisis ilmu pengetahuan secara kritis, mengolah informasi secara baik untuk merekonstruksi pola pikir serta mengambil keputusan secara rasional dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Hendra Budiono, 2020: 18).

Berpikir kritis merupakan usaha yang sengaja dilakukan secara aktif, sistematis dan mengikuti prinsip logika serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk mengerti dan mengevaluasi suatu informasi dengan tujuan apakah informasi tersebut dapat diterima, ditolak atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditanggguhkan penilainnya (Ni Kadek Ayu, 2020: 42). Berpikir kritis adalah sebuah kecakapan kognitif yang memungkinkan seseorang menginvestigasi sebuah situasi, masalah, pertanyaan atau fenomena agar dapat membuat sebuah penilaian atau keputusan. Berpikir kritis adalah hasil dari salah satu bagian otak manusia yang sangat berkembang, yaitu *the cerebral cortex*, bagian luar dari bagian otak manusia yang terluas, *the cerebrum* (otak depan).

Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk menciptakan kehidupan dan sumber daya yang berkualitas, oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi yang harus dilatih. Seperti dijelaskan dalam *Q.S Ali Imran* ayat 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): (Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

Isi kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus berpikir kritis memikirkan alam semesta ciptaan Allah SWT. Manusia diciptakan dan dianugerahkan akal fikiran yang sehat untuk selalu berpikir jauh kedepan untuk mengungkap kajian-kajian ilmiah.

Berpikir kritis merupakan aktifitas berpikir secara reflektif dan rasional tentang apa yang harus diyakini atau dilakukan. Manusia yang mampu berpikir kritis dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah difikirkannya. Hal ini sesuai dalam *QS. Az-Zumar* ayat 21 yang artinya :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Apakah engkau tidak memperhatikan, bahwa Allah menurunkan air dari langit, lalu diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi, kemudian dengan air itu ditumbuhkan-Nya tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, kemudian menjadi kering, lalu engkau melihatnya kekuning-kuningan, kemudian di jadikan-Nya hancur berderai-derai. Sungguh pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat.”

Definisi ini lebih menekankan pada bagaimana membuat keputusan atau pertimbangan-pertimbangan, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif sehingga dibutuhkan kecermatan untuk mengambil keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menganalisis, menguji, dan mengevaluasi bukti.

Sebagai manusia, siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis, karena apabila siswa dihadapkan pada suatu masalah dan telah memiliki kemampuan berpikir kritis maka siswa tersebut dapat lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang ada dihadapannya dan sesulit apapun masalah dia dapat menghadapinya.

Mengajarkan siswa untuk berpikir kritis merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Sebagai pendidik, seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa untuk menemukan informasi belajar secara mandiri dan aktif menciptakan struktur kognitif pada siswa. Upaya untuk pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa yang optimal mensyaratkan adanya kelas yang interaktif, siswa dipandang sebagai pemikir bukan seorang yang diajar, dan guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa dalam belajar bukan mengajar.

Dalam pendidikan, berpikir kritis telah terbukti mempersiapkan siswa berpikir pada berbagai disiplin ilmu, menuju pemenuhan sendiri akan kebutuhan intelektual dan mengembangkan siswa sebagai individu berpotensi.

Berpikir kritis merupakan suatu proses yang dilalui dari proses pemecahan masalah dan kolaborasi dengan tujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan baru. Pengetahuan yang diberikan kepada siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam, bukan sekedar hafalan, yaitu dengan mengembangkannya secara HOTS (*High Order Thinking Skills*).

Paul and Elder mendefinisikan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis memiliki karakteristik, yaitu:

- 1) Merumuskan pertanyaan dan jawaban dari suatu masalah dengan jelas dan akurat;
- 2) Mengumpulkan informasi yang relevan dan menggunakan pemikiran secara efektif;
- 3) Menyimpulkan dan solusi yang baik sesuai dengan kriteria dan standar yang relevan;
- 4) Memiliki pemikiran terbuka; dan
- 5) Berkomunikasi secara efektif untuk menemukan solusi masalah.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses strategi guna menemukan penjelasan tentang suatu hal yang membuat rasa ingin tahu seseorang mengenai hal tersebut meningkat sekaligus merupakan sudut pandang seseorang dalam melihat suatu pernyataan, masalah ataupun gagasan secara objektif.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Setiap orang memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat berpikir kritis seseorang, diantaranya (Mauliana Wayudi, 2020: 21):

- 1) Kondisi fisik: Kondisi fisik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir kritis;
- 2) Keyakinan diri/motivasi: Motivasi yang merupakan upaya dalam menimbulkan rangsangan, dorongan atau yang membangkitkan keinginan untuk melaksanakan sesuatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya;
- 3) Kecemasan: Kecemasan mempengaruhi kualitas pemikiran seseorang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena kecemasan dapat menurunkan kemampuan dalam berpikir kritis;

- 4) Kebiasaan dan rutinitas: Rutinitas yang kurang baik dapat menghambat seseorang dalam melakukan penyelidikan dan penciptaan ide;
- 5) Perkembangan intelektual: Hal ini berkenaan dengan kecerdasan seseorang untuk merespon pada penyelesaian suatu permasalahan, ataupun dalam menghubungkan keterkaitan satu hal dengan hal lainnya;
- 6) Konsistensi: Hal ini berkaitan dengan pengaruh yang ditimbulkan dari makanan, minuman, suhu ruangan, cahaya, tingkat energi, waktu istirahat, dan penyakit yang dapat menyebabkan daya berpikir menjadi naik turun;
- 7) Perasaan: Setiap individu harus mampu menyadari bagaimana perasaan dapat mempengaruhi pemikirannya sehingga mampu memanfaatkan keadaan sekitar yang dapat berkontribusi pada perasaan;
- 8) Pengalaman: Pengalaman merupakan hal utama bagi individu untuk berpindah dari pemula hingga menjadi seorang yang ahli.

Menurut Rosmaini terdapat 3 faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang yakni (1) Kondisi fisik; 2) Perkembangan intelektual dan 3) pengaruh motivasi (Rosmaini, 2023: 877). Sedangkan menurut Zafri menyatakan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yakni (1) Kondisi fisik; 2) Motivasi; 3) Kecemasan dan 4) Perkembangan intelektual (Olenggius jiran Does,dkk, 2020: 243).

3. Indikator Berpikir Kritis

Terdapat berbagai teori yang mengemukakan indikator berpikir kritis. Facione menyatakan terdapat beberapa indikator berpikir kritis yakni (1) menginterpretasi, (2) menganalisis, (3) mengevaluasi, (4)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyimpulkan, (5) menjelaskan dan (6) melakukan regulasi diri (Facione, 2020).

Norris dan Ennis, mengelompokkan indikator aktivitas berpikir kritis ke dalam lima besar aktivitas, yang dalam prakteknya dapat membentuk sebuah satu kesatuan kegiatan atau terpisah-pisah hanya beberapa indikator (Affandy, 2019: 28):

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*). Memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.
- 2) Membangun kemampuan dasar (*basic support*). Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- 3) Penarikan kesimpulan (*inference*). Mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan
- 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*). Mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
- 5) Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Susanti terdapat 4 indikator berikir kritis yang dapat digunakan yakni (1) mengidentifikasi masalah, (2) analisis, (3) pemecahan masalah, dan (4) menarik kesimpulan (Susanti, 2023: 43).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator berpikir kritis yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir siswa yakni (1) mengidentifikasi masalah, (2) menganalisis masalah, (3) memecahkan masalah, (4) menyimpulkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Berpikir Kreatif

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir dapat diartikan sebagai kegiatan otak yang terjadi pada seseorang jika dihadapkan pada suatu permasalahan atau kondisi yang harus dipecahkan. Pada dasarnya yang dimaksud dalam berpikir kreatif yaitu berkaitan dengan mendapati sesuatu, terkait hal yang mewujudkan sesuatu yang baru dengan mengaplikasikan sesuatu yang telah ada.

Kompetensi *creativity and innovation skills* sangat diperlukan dalam pembelajarn dengan tujuan supaya siswa dapat berpikir secara adaptif sehingga mereka dapat memecahkan permasalahan dengan pemahaman yang logis. Selain itu, melalui kompetensi ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir secara divergen (Wulandari, 2019: 44).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran abad 21 dimana siswa dituntut untuk memiliki kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity and Inovation*) yang salah satunya adalah kreatif. Menurut teori Gestalt bahwa pemikiran kreatif merupakan rekonstruksi dari gestalt atau pola-pola yang secara struktur tidak sempurna dan apabila orang berhadapan dengan suatu masalah, maka ia akan memahami masalah tersebut secara keseluruhan sehingga dinamika dari kekuatan dan ketegangan masalah tertekan di dalam pikirannya hingga mengakibatkan desakan yang akan memunculkan suatu penyelesaian masalah.

Kemampuan berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu daya untuk memanifestasikan atau menumbuhkan hal-hal yang baru, dengan kata lain sesuatu yang tidak sama yang bersifat unik melalui gagasan-gagasan yang dimanifestasikan dari mayoritas orang. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif pun merupakan wujud berpikir yang dapat memunculkan pengetahuan baru, metode baru serasat jalan baru saat memahami sesuatu tersebut (Nelpita Ulandari, 2019:38).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan berpikir kreatif tergolong kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS). Dengan kemampuan berpikir kreatif, peserat didik dapat dimungkinkan untuk menemukan berbagai macam ide dan solusi penyelesaian masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah proses dimana seseorang mengembangkan pertanyaan untuk mendapatkan suatu jawaban yang alternatif yang lebih bervariasi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kreatif

Ada beberapa komponen pendorong yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif yakni sebagai berikut :

- a. Mengamati kepekaan dalam lingkungan
- b. Kebebasan untuk melihat lingkungan dan beraksi
- c. Tindakan untuk melakukan sesuatu untuk terus maju, pantang menyerah dan sukses
- d. Optimis berani mengambil resiko, termasuk resiko terburuk
- e. Tetap tekun dalam berlatih
- f. Perlakukan masalah sebagai tantangan
- g. Lingkungan yang mendukung, ramah dan totaliter.

Selain komponen di atas, terdapat beberapa faktor pendorong kemampuan berpikir kreatif yakni sebagai berikut:

- a. Melalui berpikir kreatif, masing-masing individu mampu memanifestasikan dirinya dan itu merupakan kebutuhan pokok fase tertinggi dalam hidupnya
- b. Berpikir kreatif merupakan kemampuan buat mengamati berbagai ragam kemampuan ketika mengatasi suatu masalah. Bila seseorang tersebut sudah berada di fase kreatifitas yang tinggi, maka orang tersebut mempunyai bermacam cara yang unik untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapiya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Melakukan kegiatan kreatif dengan kesibukan sendiri dapat memicu beragam faedah baik bagi diri pribadi maupun orang lain
- d. Dengan berkreativitas mampu menjadikan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan faktor pendorong di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kemampuan berpikir kreatif, setiap individu mampu menempatkan dirinya dimana saja dan kapan saja untuk memiliki kecakapan saat menyelesaikan permasalahan-permasalahan serta mampu membagikan suatu hal yang bermanfaat pada orang banyak.

Selain faktor pendorong, terdapat juga faktor penghambat kemampuan berpikir kreatif seseorang yang diungkapkan oleh Shallcross yakni sebagai berikut:

- a. Kendala Historis

Kendala historis mengacu pada suatu periode dalam sejarah yang merupakan puncak keberhasilan kreatif seseorang dalam hidup, sebaliknya ada juga periode yang tidak membantu atau bahkan menghalangi pertumbuhan kemampuan berpikir kreatif pribadi atau kelompok.

- b. Kendala Biologis

Pada sudut pandang biologis (genetik), ada sebagian ahli menekankan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan sifat genetic, sementara para ahli yang lainnya berkeyakinan bahwa lingkungan yang menjadi penentu utama. Perlu disadari bahwa gen genetic berfungsi saat menetapkan batas kecerdasan, tetapi biasanya dalam kasus kecerdasan kreatif, warisan genetic lebih banyak dipergunakan menjadi alasan daripada realitas.

- c. Kendala Fisiologis

Seseorang dikatakan memiliki kendala fisiologis disebabkan ada terjadinya kerusakan indera yang disebabkan oleh penyakit ataupun terjadinya kecelakaan. Hal ini yang menjadi penghambat kemampuan berpikir kreatif seseorang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kendala Sosiologis

Lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap kreativitas seseorang.

e. Kendala Psikologis

Seseorang dikatakan memiliki kendala psikologis disebabkan adanya rasa dalam jiwa seseorang yang terpengaruh akibat perkataan negatif dari orang lain.

f. Kendala Diri Sendiri

Kendala ini disebut juga dengan kendala internal, yakni mengacu pada kerutinan atau kebiasaan, pandangan terhadap orang lain serta sedikit berusaha disertai rasa malas.

Selain pendapat di atas, Tri Utami menyebutkan terdapat beberapa faktor penghambat kemampuan berpikir kreatif yakni: a) Malas untuk berpikir, bertindak, mencoba dan menjalankan sesuatu; b) Impulsif ; c) Meremehkan karya dari orang lain ; d) Tidak percaya diri dan mudah putus asa; e) Mudah cepat puas terhadap sesuatu; f) Tidak berani mengambil resiko; g) Tidak teratur dan h) Tidak tahan uji.

Torrance juga mengemukakan faktor penghambat kreatif pada seorang anak yakni sebagai berikut: 1) Mengeliminasi fantasi sebelum waktunya; 2) Membatasi rasa ingin tahu terhadap anak; 3) Berlebihan memfokuskan karakter berlandaskan kelainan gender; 4) Berlebihan mengekang anak; 5) Ragu-ragu atau malu; 6) Penekanan yang keliru pada keahlian bahasa tertentu; dan 7) Memberikan suatu kritik yang mengekang.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat berpikir kreatif di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas seseorang dipengaruhi oleh faktor positif maupun negatif yang pada akhirnya akan berdampak pada diri sendiri. Hal ini dapat diselesaikan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif. Kegiatan yang bernilai positif dapat menumbuhkan ide-ide yang unik serta menghasilkan kegiatan yang bermanfaat juga bagi diri sendiri maupun masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif dapat diukur dengan penilaian yang meliputi 4 kriteria dari berpikir kreatif, yaitu: kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Menurut Munandar indikator berpikir kreatif meliputi 4 indikator, yaitu:

- Berpikir lancar (*fluency thinking*) atau kefasihan, ketercapaian indikator ini siswa dapat menemukan ide-ide jawaban untuk memecahkan masalah;
- Berpikir luwes (*flexible thinking*) atau dapat dikatakan berpikir fleksibel, ketercapaian indikator ini siswa dapat memberikan solusi yang variatif (dari semua sudut);
- Berpikir orisinil (*original thinking*), ketercapaian indikator ini siswa dapat menghasilkan jawaban yang unik (menggunakan bahasa atau katakata sendiri yang mudah dipahami);
- Kemampuan mengelaborasi (*elaboration ability*), ketercapaian indikator ini siswa dapat memperluas suatu gagasan atau menguraikan secara rinci suatu jawaban.

Sejalan dengan pendapat Munandar sebelumnya, Rahmazatullaili mengungkapkan bahwa indikator kemampuan berpikir kreatif adalah kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi (Amri Rahmadani, 2023: 141).

Tabel II.1
Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Aspek	Indikator
Kelancaran	Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan/jawaban.
Kelenturan	Kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan.
Keaslian	Kemampuan memberikan jawaban yang relatif baru dan jarang diberikan kebanyakan orang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Aspek	Indikator
Elaborasi	Kemampuan merinci secara detail jawaban yang dibuat.

Torrance menyebutkan terdapat 4 komponen dimana kemampuan berpikir kreatif seorang individu dapat dinilai, yakni (1) kelancaran sebagai kemampuan untuk menghasilkan sejumlah besar ide, (2) fleksibilitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide, (3) elaborasi sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide dan (4) orisinalitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang tidak biasa (Siswono, 2022: 132).

Hasil dari indikator kemampuan berpikir kreatif akan membentuk sebuah perilaku yang dijelaskan dalam tabel berikut (Gita Dian Pertiwi, 2021: 88):

Tabel II.2
Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator Berpikir Keatif	Perilaku
Kefasihan (<i>Fluency</i>)	1. Mampu menghasilkan banyak ide atau jawaban
Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>)	1. Mampu memanifestasikan ide ataupun permasalahan dari berbagai sudut 2. Mampu memberikan arah berpikir yang berbeda dari orang lain
Orisinalitas (<i>Originality</i>)	1. Banyak perubahan dalam kemampuan memberikan jawaban yang tidak biasa, tidak seperti jawaban lain yang sedikit dibagikan 2. Penuh kemampuan yang berbeda membagikan arah berpikir yang berbeda
Kerincian (<i>Elaboration</i>)	1. Kemampuan memiliki ide yang sangat luas 2. Kemampuan untuk memperbaiki detail tertentu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selain membentuk perilaku seperti yang dijelaskan pada tabel di atas, menurut Astuti terdapat beberapa indikator kemampuan berpikir kreatif dengan ciri-ciri sebagai berikut (Astuti, 2020: 133):

Tabel II.3
Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator	Ciri-ciri
Kelancaran (<i>Fluency</i>)	a. Mengutarakan banyak masalah b. Memberikan beraneka ragam jawaban c. Menyediakan beberapa cara d. Melakukan kerja dengan lebih banyak
Keluwesan (<i>Flexibility</i>)	a. Menghasilkan banyak jawaban b. Menyajikan konsep dengan cara lain
Keaslian (<i>Originality</i>)	a. Memberikan ide-ide baru untuk mengatasi masalah dengan cara lain b. Membuat kombinasi yang tidak lazim
Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	a. Membangun atau memperkaya ide b. Menambahkan atau menguraikan gagasan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif seseorang menggunakan beberapa indikator yakni 1) kelancaran, 2) keluwesan, 3) keaslian atau orisinil dan 4) elaborasi atau terperinci.

D. Pendidikan Pancasila

1. Latar Belakang Pendidikan Pancasila

Pengembangan masyarakat demokratis melalui Pendidikan Pancasila memerlukan penugasan dan model pembelajaran yang khusus. Perkembangan kewarganegaraan secara formal dimulai dengan dimasukkannya mata pelajaran *Civics* dalam kurikulum SMA pada tahun 1962. Namun, istilah *Civics* tersebut kemudian berganti-ganti dalam kurikulum tahun 1968 dan 1969. Sebagai contoh, pada kurikulum SD



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 1968, istilah *Civics* digunakan untuk merujuk pada mata pelajaran yang meliputi sejarah Indonesia, geografi Indonesia, dan kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum SMA tahun 1968, istilah kewarganegaraan digunakan untuk mencakup sejarah dan ketatanegaraan Indonesia, termasuk Undang-Undang Dasar 1945 (Somantri, 2001: 22) .

Kurikulum 1975 mengubah konsep pendidikan kewarganegaraan menjadi Pendidikan Moral Pancasila (PMP), yang memasukkan materi Pancasila sebagaimana diuraikan dalam Pedoman Pemahaman dan Pengamalan Pancasila, atau P4. Perubahan ini sejalan dengan amanat pembinaan di bawah Ketetapan MPR II/MPR/1973. Mata pelajaran PMP ini merupakan mata pelajaran wajib di SD, SMP, SMA, SPG dan SMK. Tema PMP ini terus berlanjut baik dalam waktu maupun isi hingga berlakunya Kurikulum 1984 yang pada hakekatnya merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 1975 (Budimansyah, 2010: 32).

Seiring dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menggariskan keberadaan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bahan pembelajaran kurikulum wajib untuk semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum 1994 memperkenalkan Pancasila dan kewarganegaraan atau civic. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 1994 menyusun materi pembelajarannya tidak berdasarkan rumusan butir-butir nilai P4, melainkan berdasarkan konsep nilai yang diambil dari P4 dan sumber resmi lainnya, disusun dengan menggunakan spiral yang meluas. (Budimansyah, 2010: 55)

Mulai tahun 2004, kurikulum sekolah telah mengalami reformasi sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dinamis dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Kurikulum sebelumnya, yang diperkenalkan pada tahun 1994, bertujuan untuk membimbing siswa dalam memahami materi informasi. Namun, dengan diperkenalkannya kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004, fokusnya bergeser ke pengembangan kemampuan siswa serta penilaian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbasis kompetensi. Keberadaan pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib di tingkat SD, SMP, dan Perguruan Tinggi, sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas, menunjukkan bahwa mata pelajaran tersebut memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di negara ini (Widiyono, 2022: 23).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Kurikulum 2013 telah kembali menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta telah dimasukkan ke dalam konsep Pendidikan Hukum Multikultural sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). PPKn merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi sesuai dengan Pasal 37 Peraturan Perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pada kurikulum merdeka, terdapat istilah bahwa mata pelajaran PPKn berubah nama menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Namun pada muatannya masih sama yakni Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini tertuang pada perubahan pasal 40 ayat 4 tentang SNP yang tertuang dalam PP No 4 tahun 2022 (Widiyono, 2022: 24).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa muatan pada Pendidikan Pancasila sama dengan muatan pendidikan kewarganegaraan, hanya berbeda pada istilah yang digunakan. Adapun tujuan dari Pendidikan Pancasila yakni untuk mengembangkan siswa agar menjadi pribadi yang mempunyai rasa kebanggaan dan cinta tanah air.

2. Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Permendiknas No. 22/2006, cakupan mata pelajaran pada pendidikan dasar dan menengah biasanya mencakup aspek-aspek sebagai berikut: 1) persatuan dan kesatuan bangsa; 2) standar, hukum dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peraturan; 3) hak asasi manusia; 4) kebutuhan warga negara; 5) konstitusi negara; 6) kekuasaan dan politik; 7) Pancasila; dan 8) globalisasi. Selain itu, dalam kurikulum 2013, kewarganegaraan dan kewargaan akan ditata ulang sebagai berikut: 1) Pancasila sebagai dasar pandangan hidup berbangsa dan bernegara; 2) UUD 1945 sebagai landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; 3) Bhinneka Tunggal Ika sebagai perwujudan kebhinekaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam satu kesatuan dan kebhinekaan yang utuh; dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bentuk negara Indonesia (Dinata dkk., 2021: 217).

Pendidikan Pancasila lebih berfokus pada pemahaman tentang Pancasila sebagai dasar negara, simbol Garuda Pancasila, nilai-nilai Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pentingnya menghargai keberagaman, toleransi, hidup rukun, dan gotong royong juga menjadi bagian dari pembinaan Pancasila. Identitas diri dan keragaman identitas serta hak orang lain dalam konteks persatuan bangsa juga menjadi fokus dalam Pendidikan Pancasila (Widiyono, 2022: 24).

Menurut (Raharjo & Arisusila, 2021: 68), Nadiem Makarim menjelaskan tiga poin utama dalam konsep merdeka belajar, yaitu teknologi sebagai akselerator, keberagaman sebagai inti, dan profil pelajar Pancasila. Keberagaman sebagai esensi menunjukkan bahwa perbedaan minat dan kemampuan siswa harus menjadi dasar agar kinerja siswa tidak hanya diukur berdasarkan nilai akademik, tetapi juga kegiatan di luar sekolah seperti ekstrakurikuler. Selain itu, kearifan lokal menjadi unsur penting dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik melalui konteks lokal. Dalam kaitannya dengan profil pelajar Pancasila, Nadiem menyebutkan bahwa salah satu mandat dari Presiden adalah menyesuaikan kurikulum untuk mewujudkan profil pelajar di Indonesia (Yuniarto dkk., 2022: 101).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan enam indikator profil pelajar Pancasila, yaitu: pertama, berpikir kritis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memecahkan masalah, yang terkait dengan kemampuan kognitif; kedua, kemandirian, di mana siswa termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuannya secara mandiri; dan ketiga, kreativitas, yang mendorong siswa menciptakan hal baru, berinovasi, serta mencintai keberagaman seni dan budaya bangsa Indonesia (Yuniarto dkk., 2022: 102).

Kebijakan kurikulum merdeka bertujuan tidak hanya untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana kajian utama dalam dimensi sosio-kultural Pancasila, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kompetensi kewarganegaraan yang baik. Ini mencakup bukan hanya penguasaan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), tetapi juga sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) dan kemampuan kewarganegaraan (*civic skills*), sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang beradab (*civic virtue*). Manfaat positif bagi bangsa dapat dirasakan jika kebijakan kampus merdeka diterapkan secara konsisten dan tidak sekadar prosedural, terutama dalam pembelajaran yang terkait langsung dengan masyarakat sebagai objek kajian Pendidikan Kewarganegaraan dalam dimensi sosiokultural (Yuniarto dkk., 2022: 102).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kurikulum yang disusun untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan dalam pelajaran PPKn, dengan menambahkan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu memperbaiki karakter siswa melalui hasil pembelajaran yang berdampak pada perubahan sikap dan perilaku. Siswa diharapkan dapat mengaplikasikan pendidikan PPKn dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, dan menaati peraturan demi terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagai hasil dari perubahan kurikulum yang mengarah pada Pendidikan Pancasila.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Konsep Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa Indonesia (S.Mulyani dkk., 2023: 131). Konsep pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dirancang dengan landasan yang berasal dari gagasan Ki Hajar Dewantara, serta dipengaruhi oleh perkembangan pesat dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi (Sudarma, 2022: 161). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila dapat menjadi alat untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan (Rohmawati, 2024: 189).

Pembelajaran memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan Pancasila yang diajarkan melalui Kurikulum Merdeka mengandung nilai-nilai karakter Pancasila yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, guna membentuk warga negara yang cerdas dan berkarakter baik. Pendidikan Pancasila meliputi unsur Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, *Bhinneka Tunggal Ika*, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis dalam menanamkan dan menyebarkan karakter Pancasila kepada seluruh warga negara, menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai panduan bagi tercapainya visi Indonesia emas (Punggeti & Arifin, 2022 :253).

Tujuan Pendidikan Pancasila bagi siswa sekolah dasar adalah agar mereka mampu (1) Menunjukkan akhlak mulia yang dilandasi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap cinta terhadap sesama, cinta tanah air dan lingkungan, serta menjunjung persatuan dan keadilan sosial; 2) Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, proses pembentukannya sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; 3) Menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku serta menyeimbangkan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbangsa, dan bernegara dalam konteks masyarakat global; 4) Mengenal jati diri sebagai anggota bangsa Indonesia yang beragam dan mampu bersikap adil tanpa diskriminasi terkait gender, suku, agama, ras, antar golongan, status sosial ekonomi, atau kondisi disabilitas dan 5) Mengkaji ciri-ciri masyarakat Indonesia dan kearifan lokal sekitar, memiliki kesadaran serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan hidup, menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan berkontribusi aktif di tingkat dunia (Dewi, 2022:200).

Pendidikan Pancasila dirancang dengan kurikulum yang khas untuk membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dengan landasan karakter yang kokoh. Penguatan kewarganegaraan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kecerdasan nasional dan membina individu yang bertanggung jawab (Punggeti & Arifin, 2022:252). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, penguatan Profil Pelajar Pancasila juga menjadi fokus utama, dengan enam dimensinya, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) memiliki wawasan kebhinnekaan global; 3) bekerja sama atau bergotong royong; 4) mandiri; 5) berpikir kritis; dan 6) kreatif (Anis, dkk, 2024:17).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dipersiapkan guna membentuk generasi penerus bangsa yang siap dalam menghadapi setiap tantangan dengan karakter yang positif.

4. Ruang Lingkup Capaian Pendidikan Pancasila

Ruang lingkup pembelajaran Pancasila tidak hanya mencakup pembelajaran landasan dan pemahaman Pancasila, tetapi juga pembahasan Pancasila sebagai salah satu ilmu pengetahuan. Capaian Pembelajaran (CP) menjadi acuan pembelajaran yang terjadi sepanjang kurikulum. Standar Nasional Pendidikan, khususnya Standar isi, menjadi landasan bagi pengembangan dan penetapan Capaian Pembelajaran (CP) yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi acuan pembelajaran. Adapun Capaian Pembelajaran (CP) di SD/MI adalah sebagai berikut:

a. Fase A

Pada fase ini, siswa mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa serta agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolah; mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, symbol dan sila-sila Pancasila; mematuhi aturan di lingkungan keluarga dan menceritakannya; mengenal para perumus Pancasila dan menerapkan nilai-nilai Pancasila; dan mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

Tabel II.4 Capaian Pembelajaran Pancasila per Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Mampu mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, symbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga; mengenal para perumus Pancasila.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mampu mengenal aturan di lingkungan keluarga; menceritakan contoh sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga; dan menunjukkan perilaku mematuhi aturan di lingkungan keluarga.
Bhinneka Tunggal Ika	Mampu mengidentifikasi dan menghargai identitas diri sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa serta agama



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Elemen	Capaian Pembelajaran
	dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolah.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mampu mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah NKRI; mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah; menceritakan bentuk kerjasama dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

b. Fase B

Pada fase ini, siswa menghargai perbedaan identitas diri, keluarga dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah NKRI; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.

Tabel II. 5 Capaian Pembelajaran Pancasila per Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Mampu menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Elemen	Capaian Pembelajaran
	Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mampu mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Mampu membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaanya di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mampu mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT,RW, desa atau kelurahan dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah NKRI; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

c. Fase C

Pada fase ini, siswa memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila; memahami hubungan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh dan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara; mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak dan kewajiban;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempraktikkan musyawarah, membuat kesepakatan dan aturan bersama; menghormati, menjaga dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah NKRI; dan menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.

Tabel II.6 Capaian Pembelajaran Pancasila per Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Mampu memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila; meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkan di lingkungan masyarakat; menghubungkan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh, menguraikan makna sila-sila Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup dan ideology bangsa dan negara.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mampu menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah dan warga negara; mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari; melaksanakan praktik musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama, serta menerapkannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Mampu menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Elemen	Capaian Pembelajaran
	dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah NKRI; menunjukkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.

E. Hubungan Model *Project Based Learning* pada Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah-masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek juga terbukti sebagai model pembelajaran yang mampu melatih proses berpikir kritis, menumbuhkan kemandirian, rasional serta mampu mengembangkan kemampuan bertanggung jawab siswa (Mayomi Citra Irmanda, dkk, 2021: 77). Pengimplementasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa mampu menerima dan menganalisis ilmu pengetahuan secara kritis dan kreatif, mengolah informasi secara baik untuk merekonstruksi pola pikir serta mengambil keputusan secara rasional dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif tidaklah datang dengan sendirinya. Kemampuan tersebut perlu dilatih, namun kebiasaan berpikir kritis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kreatif siswa belum dijadikan tradisi di sekolah-sekolah. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif ini harus di tumbuh kembangkan oleh para guru.

Berpikir kreatif relevan dengan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan cara bernalar yang jauh atau sangat mendalam, sementara berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang simpel. Berpikir kreatif terlihat jelas dalam pencarian, penemuan, membutuhkan keluwesan serta berharap pada keraaman, sebab itu berpikir kreatif mirip pada pemecahan masalah dan menuju produksi yang kreatif. Hal ini diperkuat dengan adanya pemberlakuan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka.

Proses pembelajaran di kurikulum merdeka ini menuntut agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis nya terhadap hal – hal yang ditemui baik di lingkungan sekitarnya maupun lingkungan dengan cakupan yang lebih luas (dunia). Guru dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat. Hal ini karena materi Pendidikan Pancasila sangat luas dan dalam kurikulum merdeka belajar ini yang mengharuskan pembelajaran yang bersifat interaktif. Guna menjawab hal ini, maka model yang dapat digunakan guru adalah dengan adanya model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* ini dapat menumbuh kembangkan kemampuan berpikir yang diharapkan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yakni kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya atau penelitian yang relevan memiliki tujuan untuk mendapatkan perbandingan dan menjadi panduan dalam melaksanakan penelitian. Tujuan lainnya adalah untuk menghindari kesamaan yang sepenuhnya antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, disertakan beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Alifia Salsabila Ramadhani (2022) dengan judul penelitian” Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Dimensi Bernalar Kritis P3 Pada Pembelajaran IPA di Siswa Kleas IV Sekolah Dasar” dengan hasil



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian bahwasannya model PjBL mampu memberikan dampak positif yaitu menguatkan kemampuan bernalar kritis siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA. Persamaan penelitiannya yaitu melakukan penelitian yang sejenis yaitu berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada kelas yang menjadi subjek penelitian serta mata pelajaran yang diajarkan.

2. Tesis yang ditulis oleh Siti Zulfamia Indrasari (2016) mahasiswi Program Pascasarjana Universitas Makasar yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Siswa Kelas XI IPA1 SMA Negeri 2 Masamba”. Persamaan penulis dengan tesis ini yaitu membahas terkait kemampuan berpikir kritis siswa, dan perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah terkait sampel penelitian dan model pembelajaran yang digunakan.
3. Fitri Agustina Lubis, jurnal penelitian tindakan kelas dan pengembangan pembelajaran yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model *Project Based Learning*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan pengelolaan pembelajaran biologi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pokok bahasan pencemaran lingkungan di kelas X MIA-1 SMA Negeri 1 Sipirok TP 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi dengan alat pengumpulan data berupa lembar tes kreativitas dan lembar observasi pengelolaan pembelajaran biologi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil tes pada siklus I dengan nilai rata-rata 71,84 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (71,87%) dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 93,59 jumlah siswa yang tuntas 30 orang (93,75%) sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 7 orang (21,88%). Adapun hasil observasi terhadap pengelolaan pembelajaran biologi dari siklus I diperoleh persentase rata-rata 70% dan pada siklus II menjadi 91%. Dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 21% dari kulaifikasi cukup menjadi kriteria baik. Penelitian ini disudahi pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai dan memenuhi kriteria ketuntasan sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), ternyata dapat meningkatkan kreativitas dan pegelolaan pembelajaran biologi pada pokok bahasan pencemaran lingkungan di kelas X MIA-1 SMA Negeri 1 Sipirok TP 2017/2018.

4. Jurnal yang ditulis oleh Muslihudin, A (2019) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini membahas bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD N 1 Suganangan pada muatan pelajaran IPS karena dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk mengatasi permasalahan secara mandiri sehingga siswa mampu untuk memecahkan permasalahan dunia nyata sesuai dengan tahap-tahap model *Problem Based Learning*. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu membahas mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaannya yaitu terdapat pada subjek penelitian dan mata pelajaran yang digunakan.
5. Asni Widiastuti, Vita Istihapsari dan Dadang Afriady, jurnal yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas V SDIT LHI”. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Kreativitas merupakan kemampuan abad 21 yang sangat dibutuhkan. Guru perlu untuk membantu siswa meningkatkan daya kreativitas mereka melalui proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi Ekosistem melalui *Project Based Learning* (PjBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai tahapan pelaksanaan PTK yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas VB SDIT LHI Banguntapan yang berjumlah 22 siswa. Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan penilaian untuk kreativitas siswa tes. Analisis data dibuat secara deskriptif kualitatif dipersentasekan. Indikator dalam penelitian ini apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata kreativitas dan ketuntasan secara klasikal 75%. Hasil penelitian menunjukkan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas siswa pada materi Ekosistem. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya indikator kreativitas siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 6% dan nilai produk sebesar 8%. Nilai tingkat kreativitas siklus I yaitu 59% dan nilai ketuntasan produk sebesar 64% , sedangkan pada siklus II nilai tingkat kreativitas pada siklus II yaitu 65 % dengan nilai ketuntasan produk mencapai 72 %.

6. Arida Febriyanti, dkk,dalam jurnal JP3D (Junal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri”. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf *signifikansi* $\alpha = 5\%$ sebesar 1,684 dengan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran PjBL terhadap kemampun berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik muatan pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri.

G. Kerangka Pikir

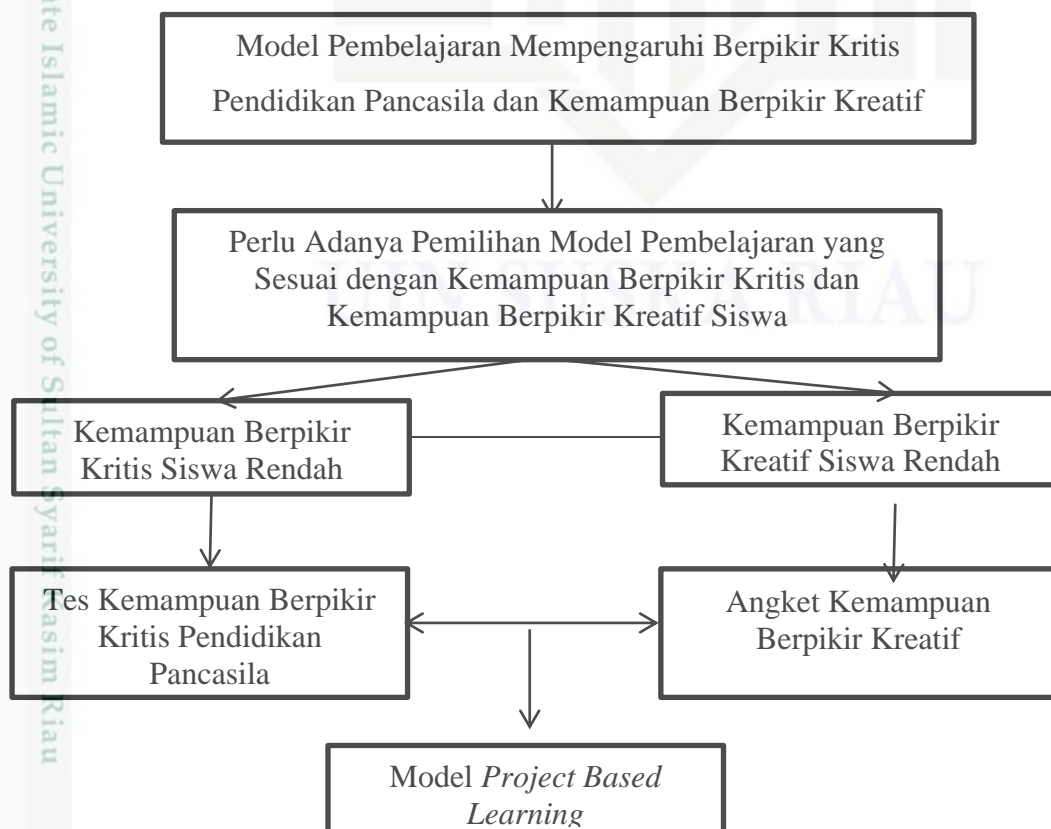
Kerangka berpikir merupakan alur atau jalan pemikiran secara logis untuk menjawab atau menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian relevan (Resi Dayana, 2021: 71). Berpikir kritis merupakan aktifitas berpikir secara reflektif dan rasional tentang apa yang harus diyakini atau dilakukan. Sebagai manusia, siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis, karena apabila siswa dihadapkan pada suatu

masalah dan telah memiliki kemampuan berpikir kritis maka ia dapat lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang ada dihadapannya dan sesulit apapun masalah dia dapat menghadapinya.

Berpikir kritis berbeda dengan berpikir kreatif. Berpikir kreatif yaitu satu diantara kemampuan yang menjadi tuntutan kurikulum dimana siswa harus memilikinya. Berpikir kreatif dan berpikir kritis dinilai penting karena merupakan suatu tahap berpikir yang menyesuaikan jawaban siswa sehingga mereka mampu melihat suatu masalah dari segala titik sudut pandang hingga pada akhirnya melahirkan banyak gagasan.

Pentingnya individu untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif sehingga pembelajaran yang berhubungan dengan kreativitas harus diterapkan di sekolah. Suatu pembelajaran akan berjalan efektif apabila pada prosesnya menerapkan model pembelajaran. Sementara model *Project Based Learning* (PjBL) dipilih untuk diterapkan dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas V.

Kerangka berpikir yang dapat digambarkan sesuai dengan penjelasan di atas, yaitu sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yang pertama adalah model pembelajaran *project based learning* sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi yang dilambangkan dengan simbol X. Variabel kedua adalah kemampuan berpikir kritis atau disebut juga variabel yang dipengaruhi yang dilambangkan dengan simbol Y_1 dan kemampuan berpikir kreatif dilambangkan dengan simbol Y_2 .

1. Variabel X (Model Pembelajaran *Project Based Learning*)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* adalah:

a. Penentuan pertanyaan mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi petunjuk atau penugasan siswa dalam melaksanakan sebuah aktivitas. Topik yang diambil adalah yang berkaitan dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan penyelidikan mendalam.

b. Mendesain perencanaan proyek

Perencanaan dilaksanakan antara pendidik dan siswa secara kolaboratif. Dengan begitu, diharapkan siswa akan merasa dilibatkan atau memiliki proyek tersebut.

c. Menyusun jadwal

Dalam tahap ini, pendidik dan siswa menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek secara kolaboratif. Aktivitas pada tahap ini antara lain, membuat timeline, membuat deadline penyelesaian proyek, membawa siswa merencanakan cara yang baru, membimbing siswa ketika siswa melakukan cara yang tidak berhubungan dengan proyek dan meminta siswa untuk membuat alasan mengenai pemilihan suatu cara.

d. Memonitor siswa dan kemajuan proyek

Dalam tahap ini pendidik bertanggung jawab melakukan monitoring yang dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa terhadap aktivitas siswa selama penyelesaian proyek. Dengan begitu, pendidik berperan sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mentor bagi aktivitas siswa dengan membuat rubrik yang dapat merekam seluruh aktivitas siswa yang penting.

e. Mengetahui Hasil

Asesmen dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar guna mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi *feedback* tentang tingkat pemahaman yang telah dicapai siswa, serta membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran selanjutnya.

f. Mengevaluasi pengalaman

Di akhir proses pembelajaran, pendidik dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan. Proses refleksi dilakukan baik secara kelompok maupun individu. Dalam tahap ini, setiap siswa akan diminta untuk mengungkapkan pengalaman dan perasaannya.

2. Variabel Y_1 (kemampuan berpikir kritis)

Siswa yang dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila memenuhi indikator, adapun indikatornya sebagai berikut:

- Memberikan penjelasan sederhana, meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, serta bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- Membangun kemampuan dasar, meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- Menyimpulkan, meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
- Memberikan penjelasan lanjut, meliputi: mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, dan mengidentifikasi asumsi.
- Mengatur strategi dan taktik, meliputi: menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

3. Variabel Y_2 (kemampuan berpikir kreatif)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa yang dikatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif apabila memenuhi indikator, adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Berpikir lancar atau kefasihan, ketercapaian indikator ini siswa dapat menemukan ide-ide jawaban untuk memecahkan masalah;
- b. Berpikir luwes atau dapat dikatakan berpikir fleksibel, ketercapaian indikator ini siswa dapat memberikan solusi yang variatif (dari semua sudut);
- c. Berpikir orisinal, ketercapaian indikator ini siswa dapat menghasilkan jawaban yang unik (menggunakan bahasa atau katakata sendiri yang mudah dipahami);
- d. Kemampuan mengelaborasi, ketercapaian indikator ini siswa dapat memperluas suatu gagasan atau menguraikan secara rinci suatu jawaban.

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh antara Model pembelajaran *Project Based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru.
- H_o : Tidak terdapat pengaruh antara Model pembelajaran *Project Based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru.
- H_a : Terdapat pengaruh antara Model pembelajaran *Project Based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru.
- H_o : Tidak terdapat pengaruh antara Model pembelajaran *Project Based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru.

H_a : Terdapat pengaruh interaksi model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru.

H_o : Tidak terdapat pengaruh interaksi model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri 159 Kota Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini merupakan metode ilmiah *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit empiris, obyektif, terukur rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan teknologi baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka analisis menggunakan statistika (Soegiono, 2013:85).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data bersifat kuantitatif, yakni menguji bagaimana pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Metode pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Apabila penelitian bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi diantara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan diantara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih variabel, maka penelitian yang demikian disebut penelitian eksperimen.

Penelitian eksperimen juga dapat diartikan sebagai penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Sedangkan eksperimen adalah proses pelaksanaan perlakuan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan tertentu). Prosedur penelitian dimulai dari tahap penyusunan rencana perlakuan, observasi awal, pelaksanaan perlakuan, dan observasi akhir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) dengan desain *Nonequivalent Control Group*, yang melibatkan dua kelompok. *Pre-test* dibeikan untuk mengidentifikasi kondisi awal dan emmeriksa apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari model pembelajaran "*Project Based Learning*" terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuannya adalah untuk menilai dampak dari perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok sampel melalui desain penelitian. Kelas pertama yang disebut dengan kelas eksperimen, akan menerapkan model pembelajaran *project based learning* yang memiliki potensi untuk mempengaruhi siswa. Sementara itu, kelas kedua akan berperan sebagai kelas kontrol, dimana pembelajaran tetap bersifat konvensional atau biasa. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel III.1 Desain Penelitian

Group	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan :

X = Perlakuan

- = Tidak ada perlakuan

T₁ = *Pre-test*

T₂ = *Post-test*

Desain penelitian pada tabel menggunakan metode eksperimen dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan tes awal (T₁) untuk mengukur kemampuan awal, kemudian diberi perlakuan atau *treatment* (X) dan diakhiri dengan tes akhir (T₂) untuk mengevaluasi perubahan setelah perlakuan. Sementara itu, kelompok kontrol hanya diberikan tes awal (T₁) dan tes akhir (T₂) tanpa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mendapat perlakuan (-). Desain ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara kelompok yang menerima perlakuan atau treatment dengan yang tidak mendapatkan perlakuan, sehingga dapat diketahui efektivitas perlakuan yang diberikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus di SD Negeri 159 Pekanbaru, yang terletak di Jalan Nenas, Kelurahan Labuhbaru Barat, Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penentuan pemilihan tempat ini karena beberapa pertimbangan, sebagai berikut:

1. Dari hasil pengamatan, ditemukan permasalahan di SD Negeri 159 Pekanbaru terkait dengan ketidakcapaian nilai siswa dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Sebagian siswa kehilangan motivasi dan mengalami kejenuhan saat belajar Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan guru yang masih menerapkan metode konvensional dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.
3. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dengan tempat peneliti yang relatif tidak jauh.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat diartikan, populasi bukan hanya manusia, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Almasdi Syahza, 2021:34). Populasi penelitian ini mencakup siswa kelas V di SD Negeri 159 Pekanbaru, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A dan V B.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih sebagai sumber data penelitian. Pada penelitian ini, sampel penelitian terdiri dari siswa kelas V A yang menjadi kelas eksperimen dan siswa kelas V B yang menjadi kelas kontrol di SD Negeri 159 Pekanbaru.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling* (sampel tidak acak). *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik *nonprobability sampling* adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol seharusnya didasarkan pada desain penelitian yang terencana dengan baik dan mencerminkan tujuan eksperimen yang ingin dicapai. Selain itu, perlu memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat memiliki aplikabilitas yang lebih luas.

Ada beberapa alasan peneliti memilih kelas V sebagai sampel didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu: 1) karena yang akan di ukur adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, mengingat tingkatan kelasnya tergolong kelas tinggi pada sekolah dasar maka dirasa sudah memiliki pengalaman belajar yang cukup, 2) tidak mengganggu persiapan Ujian Sekolah.

Oleh karena itu, kelas V dipilih sebagai kelompok awal setelah melewati tahap kelas rendah. Selanjutnya, pemilihan kelas V A sebagai kelas eksperimen adalah karena terdapat sejumlah siswa yang mengalami masalah terkait kurangnya tingkat kemampuan berpikir kritis dan kreatif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

siswa. Oleh karena itu, melalui pertimbangan ini, kelas V A ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sementara kelas V B dijadikan kelas kontrol sebagai kelas pembanding.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang diamati yang merupakan pusat perhatian penelitian. Variable penelitian juga merupakan suatu bentuk yang telah ditentukan oleh peneliti agar dapat dikaji sehingga diperoleh informasi agar bisa dibuat kesimpulan. Variable penelitian ditentukan oleh landasan teoritis kemudian dijelaskan dalam hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yaitu kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban sebagai alat ukur dalam proses asesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, kecerdasan, bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam proses belajar, tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah kegiatan belajar.

Tes merupakan alat ukur atau prosedur yang dipergunakan siswa dalam rangka pengukuran dan penilaian. tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar obyektif, sehingga dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipergunakan secara meluas dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Tes merupakan suatu prosedur yang sistematis mengamati satu atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan standar numeric atau kategori. Tes yang peneliti akan lakukan adalah memberikan tes kepada siswa saat sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan guna mendapatkan hasil tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk esai yang telah disesuaikan dengan materi keberagaman budaya di Indonesia. Tes dilakukan dua kali, dengan tes pertama sebagai *pre-test* untuk menilai keadaan awal sebelum adanya intervensi, dan tes kedua sebagai *post-test* setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Tujuan tes ini adalah untuk memahami perkembangan dan pengaruh dari model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel III.2 Indikator Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Pendidikan Pancasila

No.	Level Kognitif	Indikator Penilaian	Bobot
1	C4	Siswa mampu menganalisis beberapa penyebab adanya keberagaman budaya di Indonesia	5
2		Siswa mampu menganalisis keragaman makanan tradisional dari beberapa daerah di Indonesia	5
3		Siswa mampu menganalisis keragaman rumah adat dari beberapa daerah di Indonesia	5
4		Siswa mampu menganalisis keragaman pakaian adat dari beberapa daerah di Indonesia berdasarkan persamaan yang dimiliki.	10



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No.	Level Kognitif	Indikator Penilaian	Bobot
5	C5	Siswa mampu mengevaluasi pemanfaatan keragaman budaya di Indonesia	10
6		Siswa mampu mengevaluasi pemanfaatan keragaman budaya di lingkungan tempat tinggal	10
7		Siswa mampu mengevaluasi beberapa sikap sebagai warga negara dalam menghadapi perbedaan kebudayaan	10
8		Siswa mampu mengevaluasi beberapa sikap sebagai warga negara dalam melestarikan kebudayaan Indonesia	10
9	C6	Siswa mampu membuat narasi terkait budaya yang ada di daerah asalnya.	15
10		Siswa mampu mencipta analisis budaya dalam bingkai bhineka tunggal ika di daerah lingkungan tempat tinggal.	20
Total Skor			100

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel dapat diambil kesimpulan bahwa untuk memahami keberagaman budaya Indonesia terdiri dari beberapa penilaian dengan bobot tertentu. Total bobot penilaian untuk keseluruhan mencapai 100. Penilaian dilakukan dalam bentuk soal esai, yang memerlukan siswa untuk memberikan jawaban terinci dan menyeluruh terkait dengan aspek-aspek keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Penulisan butir soal tes tertulis merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam penyiapan bahan ulangan/ujian. Setiap butir soal yang ditulis harus berdasarkan rumusan soal yang sudah disusun dalam kisi-kisi dan berdasarkan kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

essay. Penggunaan bentuk soal yang tepat dalam tes tertulis, sangat tergantung pada kompetensi yang akan diukur.

2. Angket

Penyusunan instrumen angket dalam penelitian melibatkan pembuatan kerangka kerja yang mencakup variabel yang diteliti, sumber data yang akan dikumpulkan, model yang akan digunakan, dan pengembangan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel III.3.Indikator Penilaian Berpikir Kreatif

No.	Aspek	Indikator
1	Kemampuan Berpikir Lancar	a. Mampu memberikan gagasan atau ide dalam penyelesaian masalah. b. Dapat merinci hal-hal penting ketika berdiskusi. c. Mampu mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam. d. Mampu bekerja lebih cepat dari yang lain. e. Menunjukkan rasa ingin tahu terhu.
2	Kemampuan Berpikir Luwes	a. Menunjukkan inisiatif dalam menemukan solusi tanpa bergantung pada bantuan orang lain. b. Bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. c. Menunjukkan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. d. Percaya bahwa dirinya mampu mencapai hasil yang baik. e. Melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Aspek	Indikator
		f. Berkomitmen untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. g. Menunjukkan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. h. Menunjukkan inisiatif untuk mencari dan mengeksplorasi sumber belajar.
3	Kemampuan Berpikir Asli	a. Mampu mengatasi rintangan dan hambatan dengan tekad dan upaya maksimal. b. Menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran c. Menciptakan ide-ide atau hasil yang berbeda d. Tidak merasa malu untuk bertanya atau meminta bantuan jika diperlukan. e. Mencetuskan masalah, gagasan atau hal-hal yang tidak terpikirkan orang lain f. Menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan pembelajaran.
4	Kemampuan Berpikir Merinci	a. Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain b. Menunjukkan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. c. Menunjukkan rasa ingin tahu terhu. d. Percaya bahwa dirinya mampu mencapai hasil yang baik. e. Melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Aspek	Indikator
		f. Membuat laporan dengan detail dan berbeda.

Dari informasi yang terdapat pada tabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif terfokus pada beberapa penilaian. Sebagai upaya evaluasi, peneliti telah mendistribusikan lembar angket kemampuan berpikir kreatif kepada para siswa dengan tujuan untuk mengukur beberapa aspek, yakni: aspek kemampuan berpikir lancar, aspek kemampuan berpikir luwes, aspek kemampuan berpikir asli dan aspek kemampuan berpikir merinci. Dengan demikian, lembar angket ini dirancang secara khusus untuk mencakup berbagai aspek kemampuan berpikir kreatif yang relevan dengan konteks penelitian, memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati aktifitas dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengamati pengaruh model pembelajaran dan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pengumpulan data observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Hal ini disebabkan observasi tidak terbatas pada orang sebagai respondennya tapi bisa juga objek-objek yang lain. Observasi biasanya digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan yang diamati tidak terlalu luas. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengkaji bagaimana peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SD Negeri 159 Pekanbaru dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengkaji bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa serta mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Interpretasi nilai rata-rata dalam observasi ini disusun berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Analisis dilakukan secara komprehensif untuk menilai sejauh model tersebut mendukung proses belajar mengajar, baik dari kemampuan berpikir kritis maupun kemampuan kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Tabel III.4 Interpretasi Nilai Rata-rata dalam Observasi

Skor Nilai Rata-rata Observasi	Kriteria
4.5 – 5.0	Sangat Baik
3.5 – 4.4	Baik
2.5 – 3.4	Cukup
1.5 – 2.4	Kurang
1.0 – 1.4	Sangat Kurang

Langkah perhitungan untuk menganalisis hasil observasi dimulai dengan menjumlahkan total skor yang diperoleh dari setiap pertemuan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total skor keseluruhan}}{\text{Jumlah pernyataan observasi}}$$

Berikut adalah hasil observasi guru terhadap peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada proses pembelajaran di dalam kelas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel III.5 Hasil Observasi Guru terhadap Peneliti dalam Menerapkan Model Pembelajaran PjBL

Model Pembelajaran	Pertemuan	Total Skor	Nilai Rata-rata	Kriteria
Model PjBL	Pertemuan 1	71	4,73	Sangat Baik
	Pertemuan 2	71	4, 73	Sangat Baik
	Pertemuan 3	58	3,80	Baik
	Pertemuan 4	72	4,80	Sangat Baik

Sumber: data primer diolah April 2025

Berdasarkan tabel hasil observasi guru terhadap peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terlihat bahwa nilai rata-rata pada setiap pertemuan bervariasi, dengan rentang skor antara 3,80 hingga 4,80. Pertemuan pertama hingga ke empat menunjukkan hasil evaluasi yang sebagian besar masuk dalam kriteria "Sangat Baik," kecuali pada pertemuan ketiga yang memperoleh kriteria "Baik." Nilai 72 tertinggi tercapai pada pertemuan keempat dengan rata-rata 4,80, sedangkan nilai terendah terjadi pada pertemuan ketiga dengan rata-rata 3,80. Secara umum, implementasi model PjBL menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi dengan mayoritas pertemuan berada pada kriteria "Sangat Baik."

4. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, dan data tersimpan di website. Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil foto siswa sebelum adanya model pembelajaran *project based learning* dan sesudah adanya model *project based learning*.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (valid). Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Dalam pengujian instrument pengumpulan dat, validitas deibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan faktor lain ada kesamaan. Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item (Ayunita, 2018:15).

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor, berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan di dapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Teknik pengujian SPSS sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)* dan *Corrected Item-Total Correlation* (Ayunita, 2018:15).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Validitas soal tes berbentuk essay digunakan rumus *product moment*, Adapun rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “Y” *product moment*

n = Sampel

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$(\sum x)$ = Jumlah seluruh skor X

$(\sum y)$ = Jumlah seluruh skor Y

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$).

Kaidah keputusan adalah:

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ berarti valid

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ berarti tidak valid

Penjelasan mengenai uji validitas butir soal essay melibatkan perbandingan antara nilai korelasi (r_{hitung}) dengan nilai korelasi tabel (r_{tabel}). Jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) lebih kecil dari nilai korelasi tabel, maka butir soal tersebut dianggap tidak valid. Sebaliknya, jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) lebih besar dari nilai korelasi tabel, maka butir soal tersebut dianggap valid untuk melakukan uji validitas, peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS versi 30 dalam mengelola data penelitian. Penggunaan SPSS memungkinkan analisis data yang lebih detail dan sistematis.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas soal melibatkan perbandingan nilai korelasi, dan hasil analisis tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana butir soal tersebut dapat diandalkan dalam mengukur apa yang diinginkan oleh penelitian. Dengan demikian, proses uji validitas ini bukan hanya mengandalkan penilaian subjektif, tetapi juga melibatkan analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS, yang dapat memberikan hasil yang lebih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

objektif dan akurat dalam menentukan validitas butir soal essay. Jika instrumen itu valid, maka kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel III.6 Kriteria Validitas Soal

Besarnya r	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Tabel dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi memiliki kategorisasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai r berada dalam rentang $0,80 < r \leq 1,00$, maka kategori korelasi tersebut dapat dianggap sebagai sangat tinggi.
- b. Jika nilai r berada dalam rentang $0,60 < r \leq 0,80$, maka kategori korelasi tersebut diklasifikasikan sebagai tinggi.
- c. Jika nilai r berada dalam rentang $0,40 < r \leq 0,60$, maka kategori korelasi tersebut masuk ke dalam kategori sedang.
- d. Jika nilai r berada dalam rentang $0,20 < r \leq 0,40$, maka kategori korelasi tersebut dianggap rendah.
- e. Sedangkan jika nilai r berada dalam rentang $0,00 < r \leq 0,20$, maka kategori korelasi tersebut dapat digolongkan sebagai sangat rendah.

Dengan demikian, kategorisasi ini memberikan panduan mengenai seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara variabel-variabel yang diukur oleh nilai korelasi r , dengan mempertimbangkan rentang tertentu sebagai indikator tingkat keterkaitan antar variabel tersebut.

1) Tes Kemampuan Berpikir Kritis

a. Validasi Ahli

Sebelum melakukan pengujian validitas butir dengan menguji instrumen pada responden, instrumen hasil belajar Pendidikan Pancasila dalam penelitian ini terlebih dahulu dinilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

validitas isinya oleh tim pakar. Penilaian ini dijadikan pedoman untuk menyempurnakan instrumen tes hasil belajar Pendidikan Pancasila. Validitas ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian isi alat ukur dengan tujuan yang akan diukur, yang mencakup butir butir tes terkait materi yang diajarkan.

Hasil validasi pakar dianalisis dengan menggunakan Rumus Lawshe, yakni:

$$CVR = \frac{Mp - \frac{M}{2}}{\frac{M}{2}} - \frac{2Mp}{M} - 1$$

Keterangan:

Mp = banyaknya pakar yang menyatakan penting

M = banyaknya pakar yang memvalidasi.

Tabel 3.7 Kriteria Validasi Ahli

$Mp < \frac{1}{2} M$	$CVR < 0$ (butir tidak baik)
$Mp = \frac{1}{2} M$	$CVR = 0$ (butir kurang baik)
$Mp > \frac{1}{2} M$	$CVR > 0$ (butir baik)

Dari hasil analisis validitas tes dan angket yang telah ditelaah, diperoleh hasil validitas isi setiap butir lebih besar dari 0. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa butir tes kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan angket berpikir kreatif memenuhi kriteria baik.

b. Validasi Isi

Validasi soal *pretest* dan *post-test* bertujuan untuk memastikan bahwa soal-soal yang digunakan mampu mengukur kemampuan peserta didik secara akurat dan konsisten. Data tentang kemampuan berpikir kritis Pendidikan Pancasila siswa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh melalui tes essay yang terdiri dari 10 soal essay untuk *pretest* dan 10 soal essay untuk *post-test*.

Untuk memastikan bahwa tes yang digunakan dalam penelitian ini tepat menilai konsep yang diukur, diperlukan uji validitas. Validitas item pada tes kemampuan berpikir kritis diukur menggunakan rumus statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Peneliti menghitung validitas ini dengan bantuan program IBM SPSS Versi 30 *for windows*. Suatu soal dianggap valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} , maka soal tersebut dianggap tidak valid pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Setelah instrumen diuji menggunakan program IBM SPSS Versi 30 *for windows*, hasil perhitungan validitas tes *pre-test* menghasilkan koefisien korelasi validitas yang ditampilkan dalam Tabel berikut ini.

Tabel III.7 Validitas *Pre-test* Berpikir Kritis

No.	Korelasi	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0,478	0.404	Valid	Digunakan
2	0,505	0.404	Valid	Digunakan
3	0,394	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
4	0,655	0.404	Valid	Digunakan
5	0,582	0.404	Valid	Digunakan
6	0,588	0.404	Valid	Digunakan
7	0,401	0,404	Valid	Digunakan
8	0,381	0,404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
9	0,234	0,404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
10	0,333	0,404	Tidak Valid	Tidak Digunakan

Sumber: Data primer diolah April 2025

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes hasil belajar Pendidikan Pancasila di atas dari 10 butir soal, setelah dianalisis, diketahui bahwa 6 soal diterima. Penentuan diterima atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditolaknya soal didasarkan pada statistik korelasi product moment dari Pearson. Nilai rhitung yang diperoleh kemudian rtabel dibandingkan dengan tabel pada $n=24$ dan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, soal dianggap valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, soal dianggap tidak valid. Hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 10 item yang diuji, ada 6 butir soal yang memenuhi persyaratan, dan dapat digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini.

Validitas item pada tes *post-test* juga diukur menggunakan korelasi produk momen Pearson. Soal dianggap valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} , soal dianggap tidak valid pada tingkat signifikansi yang sama. hasil perhitungan validitas tes *post-test* menghasilkan koefisien korelasi validitas yang ditampilkan dalam Tabel berikut ini.

Tabel III.8 Validitas Post-test Berpikir Kritis

No.	Korelasi	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0,406	0.404	Valid	Digunakan
2	0,449	0.404	Valid	Digunakan
3	0,442	0.404	Valid	Digunakan
4	0,408	0.404	Valid	Digunakan
5	0,455	0.404	Valid	Digunakan
6	0,440	0.404	Valid	Digunakan
7	0,513	0.404	Valid	Digunakan
8	0,386	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
9	0,414	0.404	Valid	Digunakan
10	0,241	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan

Sumber: Data primer diolah April 2025

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen *post-test* Pendidikan Pancasila dari 10 butir soal, setelah dianalisis, diketahui bahwa 8 soal diterima dan 2 soal ditolak. Penentuan diterima atau ditolak soal didasarkan pada statistik korelasi *product moment*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari Pearson. Nilai r_{hasil} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada $n=24$, taraf signifikan $\alpha=0,05$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, soal dianggap valid; jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, soal dianggap tidak valid.

2) Angket Kemampuan Berpikir Kreatif

Angket dalam penelitian ini dirancang untuk mengukur sejauh mana model *Project Based Learning* (PjBL) mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran. Angket ini terdiri dari 25 pernyataan yang terbagi dalam 4 aspek. Setiap indikator dalam observasi ini dirancang untuk mengevaluasi aspek-aspek spesifik dari kemampuan berpikir kreatif siswa yang dapat diamati oleh peneliti secara langsung.

Validitas item pada angket kemampuan berpikir kreatif diukur menggunakan rumus statistik uji validitas *point biserial*. Peneliti menghitung validitas ini dengan bantuan program IBM SPSS Versi 30 *for windows*. Suatu item dianggap valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} , maka soal tersebut dianggap tidak valid pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel III.9 Validitas Angket Berpikir Kreatif

No.	Korelasi	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0,313	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
2	0,590	0.404	Valid	Digunakan
3	0,333	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
4	0,745	0.404	Valid	Digunakan
5	0,84	0.404	Valid	Digunakan
6	0,193	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0,334	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
8	0,839	0.404	Valid	Digunakan
9	0,939	0.404	Valid	Digunakan
10	0,372	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
11	0,916	0.404	Valid	Digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Korelasi	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
12	0,852	0.404	Valid	Digunakan
13	0,802	0.404	Valid	Digunakan
14	0,827	0.404	Valid	Digunakan
15	0,641	0.404	Valid	Digunakan
16	0,768	0.404	Valid	Digunakan
17	0,762	0.404	Valid	Digunakan
18	0,631	0.404	Valid	Digunakan
19	0,709	0.404	Valid	Digunakan
20	0,709	0.404	Valid	Digunakan
21	0,567	0.404	Valid	Digunakan
22	0,535	0.404	Valid	Digunakan
23	0,788	0.404	Valid	Digunakan
24	0,766	0.404	Valid	Digunakan
25	0,150	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan

Sumber: Data primer diolah April 2025

Berdasarkan tabel di atas data validasi angket Berpikir Kreatif memiliki 25 item pernyataan, setelah dianalisis, diketahui bahwa 19 item diterima dan 6 item ditolak. Penentuan diterima atau ditolaknya setiap item observasi didasarkan pada statistik korelasi product moment dari Pearson. Nilai r_{hasil} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada $n=24$, taraf signifikan $\alpha=0,05$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, soal dianggap valid; jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, soal dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Reliabilitas tes adalah ketepatan atau keajegan alat dalam menilai apa yang dinilainya. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. (Hery et al., 2015). Nilai indeks reliabilitas dikatakan reliable ketika nilai indeks reliabilitas > dari nilai r_{tabel} Reliabilitas soal menggunakan teknik Alpha Cronbach. Tes reliabilitas dapat dikatakan berhasil jika selalu memberikan hasil yang sama bila dilakukan tes pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin, 2013). Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes, dapat menggunakan rumus Alpha Cronbach, berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap item

k = Jumlah item

Selanjutnya, akan dikolaborasikan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 30 dalam mengelola data penelitian, agar lebih detail dan sistematis. Berikut kriteria yang digunakan dalam menentukan validitas soal:

Tabel III.10 Kriteria Realibilitas Tes

Realibilitas Tes	Interpretasi
$0,80 < r_{li} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{li} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{li} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{li} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{li} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan data dari tabel, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas tes diklasifikasikan sebagai sangat tinggi untuk rentang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

0,80 hingga 1,00, tinggi untuk rentang 0,60 hingga 0,80, sedang untuk rentang 0,40 hingga 0,60, rendah untuk rentang 0,20 hingga 0,40, dan sangat rendah untuk rentang 0,00 hingga 0,20. Untuk membuat keputusan, dapat diterapkan suatu aturan: Jika nilai r_{11} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dianggap reliable. Sebaliknya, jika nilai r_{11} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka dianggap tidak reliabel.

a. Uji Pre-test

Dari 6 soal esai yang ada kemudian diuji reliabilitasnya atau keterandalannya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM *Statistic SPSS* versi 30 *for windows* pada tabel di bawah ini:

Tabel III.11 Uji Reliabilitas Pre-test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	10

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 10 butir soal, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,731. Ini menunjukkan bahwa reliabilitas alat tes yang digunakan termasuk dalam kategori tinggi. Dengan kata lain, koefisien dari butir soal *pretest* berada dalam kategori tinggi.

b. Uji Post-test

Dari 10 soal essay yang ada kemudian diuji reliabilitasnya atau keterandalannya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM *Statistic SPSS* versi 30 *for windows* pada tabel di bawah ini:

Tabel III.12 Uji Reliabilitas Post-test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.701	10

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 10 butir soal, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,701. Ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa reliabilitas alat tes yang digunakan termasuk dalam kategori tinggi. Dengan kata lain, koefisien dari butir soal *pretest* berada dalam kategori tinggi.

c. Angket

Reliabilitas angket kemampuan berpikir kreatif juga diukur untuk menentukan konsistensi dan stabilitas hasil yang diperoleh dari angket tersebut. Salah satu metode yang umum digunakan adalah koefisien Cronbach's Alpha, yang mengukur seberapa baik butir-butir pernyataan dalam angket tersebut berkorelasi satu sama lain. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM Statistik SPSS versi 30 *for windows* pada tabel di bawah ini:

Tabel III.13 Uji Reliabilitas Angket
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	24

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 25 butir pernyataan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929. Ini menunjukkan bahwa reliabilitas angket yang digunakan termasuk dalam kategori tinggi. Dengan kata lain, koefisien dari butir angket berada dalam kategori tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Item soal sebaiknya tidak terlalu mudah juga tidak terlalu sukar. Dalam hal soal terlalu mudah dan atau terlalu sukar kurang memiliki fungsi akademik yang layak. Sebab manakala soal terlalu mudah kurang merangsang dan menarik minat belajar, sebaliknya kalau terlalu sukar pun sangat memungkinkan murid tidak selera untuk belajar bahkan menjadi putus asa. Angka sebagai ukuran tingkat kesukaran item soal disebut indeks kesukaran atau *difficulty*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

index.(Syamsudin, 2012) Menentukan taraf kesukaran (TK) digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{(SA+SB)-T(S_{min})}{T(S_{max}-S_{min})}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

SA = Jumlah skor atas

SB = Jumlah skor bawah

T = Jumlah siswa

S_{max} = skor maksimum/soal

S_{min} = Skor minimum/soal

Kriteria tingkat kesukaran soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel III.14 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
$TK > r \leq 0,70$	Mudah
$0,30 \leq TK < 0,70$	Sedang
$TK < 0,30$	Sukar

Untuk tingkat kesukaran pada penilaian ini kriteria yang dijadikan sebagai acuan yakni kisaran 0,00-0,30 masuk dalam kategori soal terlalu sukar, 0,30 – 0,70 untuk kategori soal sedang, dan kisaran lebih dari 0,70 masuk kategori soal mudah. Dari perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil tingkat kesukaran antara butir instrumen satu dengan yang lainnya pada tabel di bawah ini:

Tabel III.15 Tingkat Kesukaran Soal Pre-test

No.	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,29	Sukar
2	0,30	Sukar
3	0,15	Sukar
4	0,18	Sukar
5	0,10	Sukar
6	0,15	Sukar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Tingkat Kesukaran	Kriteria
7	0,20	Sukar
8	0,15	Sukar
9	0,11	Sukar
10	0,09	Sukar

Sumber: Data primer diolah April 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh perhitungan daya pembeda dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan IBM *Statistic SPSS* versi 30 *for windows*. Uji coba dapat diketahui bahwa dari 10 soal essay yang diberikan, seluruhnya memenuhi kriteria sukar dengan persentase 100%. Dapat diartikan tingkat kesukaran tes pengetahuan yang digunakan peneliti relatif sukar.

Tingkat kesukaran soal pada *post-test* juga diukur untuk menentukan seberapa sulit suatu soal bagi peserta tes. Pengukuran ini dilakukan dengan menghitung proporsi peserta yang menjawab soal dengan benar. Untuk melihat hasil perhitungan dan indeks kesukaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III.16 Tingkat Kesukaran Soal *Post-test*

No.	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,28	Sukar
2	0,21	Sukar
3	0,15	Sukar
4	0,20	Sukar
5	0,11	Sukar
6	0,13	Sukar
7	0,17	Sukar
8	0,10	Sukar
9	0,10	Sukar
10	0,11	Sukar

Sumber: Data primer diolah April 2025



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh perhitungan daya pembeda dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan IBM *Statistic SPSS* versi 30 *for windows* uji coba dapat diketahui bahwa 10 soal (100%) dalam kategori sukar. Dapat diartikan tingkat kesukaran tes *post-test* yang digunakan peneliti relatif sukar.

4. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Indeks deskriminasi berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Dp = \frac{SA - SB}{\frac{1}{2}T (S_{max} - S_{min})}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

SA = Jumlah skor atas

SB = Jumlah skor bawah

T = Jumlah siswa

S_{max} = Skor maksimal

S_{min} = Skor minimal

Tabel III.17 Kriteria Daya Pembeda Soal

Besarnya r	Interpretasi
$DP \leq 0$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Berdasarkan informasi dalam tabel dapat disimpulkan bahwa nilai r untuk DP dengan rentang ≤ 0 diklasifikasikan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat buruk. Rentang 0,00 hingga 0,20 termasuk dalam kategori buruk, 0,20 hingga 0,40 masuk dalam kategori cukup, 0,40 hingga 0,70 dikategorikan sebagai baik, dan rentang 0,70 hingga 1,00 diklasifikasikan sebagai sangat baik. Dari perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil daya pembeda antara butir instrumen satu dengan yang lainnya pada tabel di bawah ini:

Tabel III.18 Daya Beda Soal *Pre-test*

No.	Daya Pembeda	Kriteria
1	0.43	Baik
2	0.33	Cukup
3	0.39	Cukup
4	0.62	Baik
5	0.58	Baik
6	0.56	Baik
7	0.14	Buruk
8	0.22	Cukup
9	0.30	Cukup
10	0.18	Buruk

Sumber: Data primer diolah April 2025

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh perhitungan daya pembeda dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan IBM *Statistic SPSS* versi 30 *for windows* uji coba dapat diketahui bahwa dari 10 soal, terdapat kategori baik sebanyak 4 soal (40 %), kategori cukup sebanyak 4 soal (40%) dan kategori buruk 2 soal (20%).

Daya pembeda soal pada *post-test* juga diukur untuk menentukan seberapa baik suatu soal dapat membedakan antara peserta dengan kemampuan tinggi dan rendah. Proses ini melibatkan perhitungan indeks daya pembeda, yang diperoleh dengan mengurangi proporsi peserta berkemampuan rendah yang menjawab soal dengan benar dari proporsi peserta berkemampuan tinggi yang menjawab dengan benar. Daya pembeda yang tinggi menunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa soal tersebut efektif dalam membedakan peserta yang menguasai materi dari yang tidak. Dari perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil daya pembeda antara butir instrumen satu dengan yang lainnya pada tabel di bawah ini:

Tabel III.19 Daya Beda Soal *Post-test*

No.	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0.25	Cukup
2	0.29	Cukup
3	0.42	Baik
4	0.25	Cukup
5	0.13	Buruk
6	0.21	Cukup
7	0.37	Cukup
8	0.48	Baik
9	0.44	Baik
10	0.24	Cukup

Sumber: Data primer diolah April 2025

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh perhitungan daya pembeda dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan IBM *Statistic SPSS* versi 30 *for windows* uji coba dapat diketahui bahwa dari 10 soal dalam kategori baik sebanyak 3 soal (30%), kategori cukup sebanyak 6 soal (60%) dan kategori buruk 1 soal (10%).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari lapangan dengan melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.

Analisis data juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah antara yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu data yang diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Data dianalisis menggunakan SPSS. Sebelum melakukan analisis data, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Maksud dari terdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan (Setyawarno,2018:222).

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah. Pada saat sekarang ini, sudah banyak cara yang dikembangkan para ahli untuk melakukan pengujian normalitas. Beberapa diantaranya adalah Uji *Kolmogorov – Smirnov* dan Uji *Liliefors*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diolah dengan SPSS (Usmadi,2020:32).

Dalam konteks ini, analisis data akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 30. Untuk mengevaluasi distribusi normalitas data, langkah-langkah berikut dapat diikuti berdasarkan *output* SPSS.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami karakteristik distribusi secara signifikan, memberikan indikasi apakah data bersifat normal atau tidak berdasarkan batas signifikansi yang telah ditetapkan. Rangkuman hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel berikut

Tabel 3.20 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Berpikir Kritis Berpikir Kreatif	Sig.	Taraf nyata α	Kesimpulan
Berpikir Kritis Pancasila	0.40	0.05	Normal
Berpikir Kreatif	0.17	0.05	Normal

Sumber: Data primer diolah April 2025

Berdasarkan tabel di atas, tergambar dengan jelas bahwa semua kelompok data yang diuji normalitasnya dengan uji Kolmogrov-Smirnov memberikan nilai sig. lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa semua kelompok data dalam penelitian ini berasal dari sampel berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan kenormalan data dapat dipenuhi.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t-test*. Asumsi yang mendasari dalam analisis ini adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut benar atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap benar. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan



bahwa perbedaan yang terjadi pada uji homogenitas (misalnya uji t) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok (Usmadi,2020:54).

Uji homogenitas menggunakan uji F. Jika nilai sig <0,05, maka dikatakan bahwa varians homogen artinya variabilitas antar kelompok atau perlakuan serupa, jika nilai sig > 0,05, maka dikatakan bahwa varians tidak homogen artinya menunjukkan perbedaan signifikan dalam variabilitas antar kelompok atau perlakuan. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Setelah didapatkan nilai F (Hitung), langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

Dk pembilang = n-1 (untuk varians terbesar)

Dk penyebut = n-1 (untuk varians terkecil)

d. Uji Homogenitas Berpikir Kritis

Tabel III.21 Homogenitas Berpikir Kritis

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir Kritis Pancasila	Based on Mean	.873	1	46	.355
	Based on Median	.818	1	46	.371
	Based on Median and with adjusted df	.818	1	45.781	.371
	Based on trimmed mean	.827	1	46	.368

Berdasarkan kriteria yang diberikan:

Jika $P \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya data bersifat heterogen.

Jika $P > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data bersifat homogen.

Hasil uji melalui SPSS versi 30 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,355 > 0,05$. Dengan demikian,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hipotesis nol (H_0) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data memiliki sifat homogen.

e. Uji Homogenitas Berpikir Kreatif

Tabel III.22 Homogenitas Berpikir Kreatif

		<i>Test of Homogeneity of Variance</i>		
		Levene Statistic	df1	df2
Kreatif	Based on Mean	1.180	1	46
	Based on Median	.724	1	46
	Based on Median and with adjusted df	.724	1	39.399
	Based on trimmed mean	.948	1	46
				Sig.
				.283
				.399
				.400
				.335

Berdasarkan kriteria yang diberikan:

Jika $P \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya data bersifat heterogen.

Jika $P > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data bersifat homogen.

Hasil uji melalui SPSS versi 30 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,283 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data memiliki sifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna pengujian hipotesis menggunakan Uji-t. uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil *post-test* kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

- a. Jika datanya berdistribusi normal dan homogeny maka menggunakan uji-t yaitu :

$$t_o = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left(\frac{SD_X}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_Y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan:

M_X	= Mean variable X
M_Y	= Mean variable Y
SD_X	= Standar deviasi X
SD_Y	= Standar devasi Y
N	= Jumlah sampel

- b. Jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogen maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t yaitu :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

X_1	= Mean kelas eksperimen
X_2	= Mean kelas kontrol
S_1^2	= Variasi kelas eksperimen
S_2^2	= Variasi kelas kontrol
n_1	= Sampel kelas eksperimen
n_2	= Sampel kelas kontrol

- c. Jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji *statistic* non parametrik yaitu menggunakan uji Mann-Whitney U, yaitu :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_2 - (n_2 - 1)}{2} R_1 \quad \text{dan} \quad U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_2 - (n_2 - 1)}{2} R_2$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila $t_o \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas eksperimen dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif kelas kontrol.
2. Apabila $t_o \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas eksperimen dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif kelas kontrol.

H. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : PV. A_1 \leq 0,05$
 $H_1 : PV. A_1 \geq 0,05$
2. $H_0 : PV. A_2 \leq 0,05$
 $H_1 : PV. A_2 \geq 0,05$
3. $H_0 : PV. A_1 A_2 = 0,05$
 $H_1 : PV. A_1 A_2 \neq 0,05$

Keterangan:

A_1 = Kemampuan berpikir kritis

A_2 = Kemampuan berpikir kreatif

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian serta memberikan beberapa saran yang terkait sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Model *Project Based Learning* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan karena model *project based learning* melibatkan siswa berpikir mandiri dalam proyek, berdiskusi secara berkelompok, dan berbagi hasil diskusi, sehingga mendorong keaktifan dan pemahaman siswa.
2. Model *Project Based Learning* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini disebabkan karena model *project based learning* mendorong siswa untuk diskusi dalam suatu proyek, kolaborasi, dan keberanian mengutarakan pendapat, model ini memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian siswa sehingga siswa menjadi tertantang dan berani untuk mengungkapkan ide-ide baru yang dimilikinya.
3. Model *Project Based Learning* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa secara bersamaan. Hal ini disebabkan karena model *project based learning* mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam suatu proyek, menjalin kerjasama dalam kelompok guna menganalisis dan menyajikan hasil proyek yang dikerjakan dan berani mengungkapkan pendapat-pendapat yang mereka miliki serta berani mengungkapkan solusi-solusi wariatif pada proyek yang dikerjakan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas V di SDN 159 Pekanbaru. Model PjBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedua aspek tersebut, menunjukkan bahwa model ini lebih mendukung pembelajaran aktif dan penguatan kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan ide ataupun pendapat yang variatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model PjBL. Berpikir kritis Pendidikan Pancasila siswa yang belajar dengan model PjBL terbukti lebih baik. Hal yang sama berlaku untuk kemampuan kreatif, di mana siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL, kemampuan berpikir kreatifnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Oleh karena itu, guru disarankan untuk:

1. Menggunakan model pembelajaran *project based learning* sebagai alternatif dalam pengajaran, karena model ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa.
2. Saat memilih model pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan kemampuan berpikir dan karakteristik siswa, karena penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis sejalan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa.
3. Guru yang belum familiar dengan *model project based learning* diharapkan untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui pelatihan-pelatihan tentang strategi pembelajaran, yang mencakup model, metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran, serta dengan membaca buku-buku yang membahas model pembelajaran agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
4. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan sampel yang lebih besar untuk mengevaluasi sejauh mana model



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

project based learning mempengaruhi berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu, untuk memperoleh data empiris yang lebih komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran PjBL diperlukan penelitian lanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza. (2021). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Tesis. In Rake Sarasin (Vol. 2, Issue 01).
- Amri Rahmadani. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar*. Lampung : Universitas Lampung
- Asni Widiastuti, Vita Istihapsari dan Dadang Afriady. (2020). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui *Project Based Learning* pada Siswa Kelas V SDIT LHI. *Jurnal Prosiding Pendidikan Profesi Guru*. 1 (1).
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2015). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 217– 230.
- Ekti Karimah. (2024) Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran IPA Kelas 5 MI Muhammadiyah Beran. *SHEs: Conference Series*. 7 (3)
- Eneng Martini. (2022). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kecakapan Abad 21 dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 7 (1), 9 – 16.
- Facione,P.A. (2020). *Critical Thinking;What It Is and Why It Counts 2020 Update*. In *Insight Assesment*. XXVIII (1)
- Faisal, D., Restian, A., & Supradana, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model *Problem Based Learning* Kelas I Sdn Tanjungsari 2 Kota Blitar Dalam Merdeka Belajar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2161–2173.
- Fadia Nurul Fitri, S. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1).
- Hendra Budiono and Agung Utomo. (2020). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. 5 (2). 139.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Isnawan, M. G., Nahdlatul, U., & Mataram, W. (2020). Kuasi-Eksperimen. Lombok: Nashir Al-Kutub Indonesia

Irma Dwi Pristi Ginting and Muhammadi. (2020). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (3).

Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Khoirurrijal, et al. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka, Malang: Literasi Nusantara Abadi

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang*. 2(3), 418–430.

Mauliana Wayudi. (2020). Kajian Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 5 (1).

Mayomi Cita Irmanda, dkk. (2021). Hubungan Penerapan *Project Based Learning* Portofolio Proses dengan Kemampuan Berpikir Kritis dan Bertanggung Jawab. *Jurnal Tata Boga*. 10(1), 76-86

Muhammad Fathurohman. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Olenggius Jiran Does, dkk. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-Pimat*. 2(2), 242-254.

Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. PKN Progresif: *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*. 15(1), 63.

Ramdhani Sucilestari, dkk. (2023). *Project Based Learning Supports Student's Creative Thinking in Science Education*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 9 (11).

Resi Dayana, Endang Widi Winarni, Neza Agusdianita. (2021). Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Diorama Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 4 (1).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ricka Muskania and Zulela MS, (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* . 6 (2).
- Rosmaini. (20230. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Edukatif:Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(2), 869-879.
- Silmi Hazimatusyahidah. (2024). Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Tebet: Tesis Universitas Negeri Jakarta.
- Siswono, T. Y E, dkk. (2022). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Matematika Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siwa. *Literasi Nusantara Abadi*.
- Siti Mustaghfiroh. (2020). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal studi Guru dan Pembelajaran*, 3 (1). 141-142
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sularmi,dkk. Pengaruh *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*. 3 (4). 475-479
- Sumarsih, Ineu, dkk. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6 (5). 8248 – 8258.
- Sutamrin and Khadijah. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam *Project Based Learning* Aljabar Elementer. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*. 4 (1).
- Syahid Musthofa Akhyar. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6 (1) 1541-1546
- Taufik Ridwan, dkk. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. 8(2). 466-471.
- Widiyono, A. (2022). Analisis Kajian Metodik Didaktik Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 4(2), 524–537.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko. (2020). Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*. 4 (1).

Wilda Susanti,dkk. (2020). Pemikiran Kritis dan Kreatif. Bandung; Media Sains Indonesia.





LAMPIRAN

HASIL *PRE-TEST* KELAS KONTROL

Responden	No. Soal										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Siswa 1	5	5	5	10	10	5	8	10	5	0	63
Siswa 2	5	5	5	10	10	5	10	5	5	5	65
Siswa 3	0	5	5	10	8	5	10	10	8	5	71
Siswa 4	0	0	5	10	8	0	5	10	8	10	56
Siswa 5	0	5	5	10	10	5	10	10	0	5	65
Siswa 6	5	0	5	5	8	0	8	5	8	5	52
Siswa 7	5	5	5	5	10	5	10	5	0	5	60
Siswa 8	5	0	5	0	8	0	10	0	8	8	49
Siswa 9	5	0	5	5	8	0	10	5	8	5	56
Siswa 10	5	5	4	10	8	5	5	10	8	8	69
Siswa 11	5	5	3	5	0	5	5	5	0	8	43
Siswa 12	5	5	3	0	10	5	5	0	0	8	43
Siswa 13	5	5	5	8	10	5	8	8	0	10	67
Siswa 14	5	3	5	10	10	3	5	10	0	15	66
Siswa 15	5	3	5	5	10	3	5	5	5	8	54
Siswa 16	5	3	5	10	10	3	5	5	5	8	64
Siswa 17	5	3	5	10	8	3	5	10	8	10	67
Siswa 18	5	5	4	8	5	0	5	5	7	7	51
Siswa 19	5	3	5	8	10	3	5	8	3	8	58
Siswa 20	5	3	5	8	10	3	5	8	5	5	57
Siswa 21	5	3	5	8	10	3	10	8	8	5	70
Siswa 22	0	2	5	8	5	2	5	8	5	5	45
Siswa 23	0	3	5	10	8	3	5	10	8	5	57
Siswa 24	0	0	5	8	10	0	5	8	10	5	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HASIL POST-TEST KELAS KONTROL

No.	Responden	No. Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	5	5	5	8	8	10	5	6	0	0	55
2	Siswa 2	5	5	5	0	10	0	10	10	12	0	59
3	Siswa 3	5	5	5	4	5	10	5	6	6	5	55
4	Siswa 4	5	5	5	8	5	10	5	10	6	0	64
5	Siswa 5	0	5	5	8	10	5	5	0	0	0	37
6	Siswa 6	5	5	5	8	5	5	5	6	0	0	47
7	Siswa 7	5	5	5	8	5	5	10	6	6	0	54
8	Siswa 8	5	5	5	8	10	5	5	6	0	5	57
9	Siswa 9	0	5	5	4	2	5	5	6	6	5	46
10	Siswa 10	5	5	4	0	10	10	4	6	0	5	53
11	Siswa 11	5	5	3	4	5	5	10	6	2	5	55
12	Siswa 12	0	5	3	8	8	5	5	6	12	5	54
13	Siswa 13	5	5	5	4	5	5	5	6	0	2	45
14	Siswa 14	5	5	5	8	10	5	5	6	2	2	52
15	Siswa 15	0	5	5	8	5	10	5	6	6	0	53
16	Siswa 16	5	5	5	4	10	10	10	6	0	5	55
17	Siswa 17	5	5	5	8	5	5	5	0	2	5	48
18	Siswa 18	5	5	5	8	5	5	0	10	0	5	49
19	Siswa 19	5	5	5	0	10	5	5	6	12	0	56
20	Siswa 20	5	5	5	4	5	5	5	6	6	5	50
21	Siswa 21	5	5	5	0	10	5	5	6	0	0	40
22	Siswa 22	5	5	5	8	5	5	5	6	0	5	52
23	Siswa 23	5	5	5	8	10	10	10	8	6	0	70
24	Siswa 24	5	5	5	8	5	10	5	6	0	5	53

UIN SUSKA RIAU



HASIL PRE-TEST KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	No. Soal										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	5	5	5	5	10	5	8	10	5	0	61
2	Siswa 2	5	5	5	5	10	5	10	5	5	5	63
3	Siswa 3	5	5	5	5	8	5	10	10	8	5	69
4	Siswa 4	5	0	5	10	8	0	5	10	8	10	61
5	Siswa 5	0	5	5	5	10	5	10	10	0	5	60
6	Siswa 6	5	0	5	5	8	0	8	5	8	5	52
7	Siswa 7	5	5	5	5	10	5	10	5	0	5	60
8	Siswa 8	5	0	5	0	8	0	10	0	8	8	49
9	Siswa 9	5	0	5	5	8	0	10	5	8	5	56
10	Siswa 10	5	5	4	8	5	5	5	5	7	7	56
11	Siswa 11	5	5	3	5	5	5	5	5	5	8	53
12	Siswa 12	5	5	3	5	10	5	5	5	5	10	60
13	Siswa 13	5	5	5	8	10	5	8	8	5	10	72
14	Siswa 14	5	5	5	10	10	5	5	10	10	15	80
15	Siswa 15	5	5	5	5	10	3	5	5	5	8	56
16	Siswa 16	5	5	5	10	10	3	5	10	5	8	71
17	Siswa 17	5	3	5	10	8	3	5	10	8	10	67
18	Siswa 18	5	3	5	5	10	3	5	5	3	8	52
19	Siswa 19	5	5	5	8	10	3	5	8	5	8	62
20	Siswa 20	5	5	5	8	10	5	5	8	5	5	61
21	Siswa 21	5	5	5	8	10	3	10	8	8	5	72
22	Siswa 22	5	5	5	8	5	2	5	8	5	5	53
23	Siswa 23	5	5	5	10	8	5	5	10	8	5	66
24	Siswa 24	5	5	5	8	10	5	5	8	10	5	66



HASIL POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	No. Soal										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	5	5	5	8	8	10	5	6	12	15	82
2	Siswa 2	5	5	5	6	10	10	10	8	12	15	89
3	Siswa 3	5	4	3	5	5	7	10	10	15	10	74
4	Siswa 4	5	5	5	8	10	10	10	10	12	10	88
5	Siswa 5	5	5	5	8	10	10	10	10	6	15	79
6	Siswa 6	5	5	5	8	10	10	10	10	12	12	88
7	Siswa 7	5	5	5	6	10	10	10	10	12	15	93
8	Siswa 8	0	5	5	8	10	10	5	6	10	10	70
9	Siswa 9	5	5	5	8	10	10	10	10	12	15	93
10	Siswa 10	5	5	4	8	10	10	8	6	12	10	74
11	Siswa 11	5	5	3	8	10	10	10	10	12	18	98
12	Siswa 12	5	5	3	8	10	10	10	10	12	15	95
13	Siswa 13	5	5	5	8	10	10	10	6	12	10	84
14	Siswa 14	5	5	5	8	10	10	10	10	12	15	93
15	Siswa 15	5	5	5	8	10	10	10	10	12	10	88
16	Siswa 16	5	5	5	8	10	0	10	10	12	12	82
17	Siswa 17	5	5	5	5	10	10	10	5	12	10	76
18	Siswa 18	5	5	5	8	10	10	10	10	6	10	82
19	Siswa 19	5	5	5	5	8	10	10	10	12	15	88
20	Siswa 20	5	5	5	0	10	10	5	8	12	18	81
21	Siswa 21	5	0	5	8	5	10	5	8	12	20	81
22	Siswa 22	5	5	5	6	10	10	5	10	12	15	84
23	Siswa 23	5	5	5	8	8	10	10	10	10	18	92
24	Siswa 24	5	5	5	10	10	10	10	10	10	10	88

UIN SUSKA RIAU

HASIL ANGKET BERPIKIR KREATIF KELAS EKSPERIMEN

No.	Pernyataan	Responden (No. Absen)																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Saya dapat memberikan gagasan atau ide yang bervariasi	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	2	4	4	3	4	5	5	5	5	2
2	Saya mencatat hal penting ketika presentasi	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	3
3	Saya malas mengajukan pertanyaan di kelas karena teman-teman juga tidak ada yang bertanya	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4
4	Jika guru memberi tugas, saya tidak dapat menduga dengan cepat kemungkinan cara menyelesaikannya	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4
5	Saya tidak senang jika guru memberi soal da langsung membahasnya tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakannya sendiri	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4
6	Dalam membuat gagasan, saya menggunakan buku sebagai literatur	5	5	3	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	4
7	Saya malas meberikan pendapat apabila sudah ada teman yang mengutarakan pendapatnya	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	4	3

8	Saya tidak mau mengerjakan tugas latihan Pendidikan Pancasila, jika tugas tidak diperiksa oleh guru	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	4	3
9	saya mengecek kembali hasil pekerjaan saya karena tidak yakin kebenarannya	3	3	2	5	5	3	2	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	1
10	Apabila guru emberikan tugas Pendidikan Pancasila dan saya tidak dapat mengerjakannya, saya mencontoh jawaban dari teman saya	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4
11	saya tidak menunda-nunda waktu untuk menyelesaikan tugas saya	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4
12	Saya tidak senang jika belum menanggapi pertanyaan guru atau pertanyaan teman	3	3	2	5	5	3	2	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	1
13	Jika ada soal Pendidikan Pancasila yang sulit saya selesaikan, saya tidak mau menyerah begitu saja, melainkan saya akan kembali mempelajari materi pelajaran yang sehubungan dengan soal tersebut	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4
14	Saya mampu menemukan solusi sendiri dari setiap tugas yang diberikan oleh guru	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4

15	Bila guru memberikan gambar, cerita atau masalah, maka saya dapat memberikan penafsiran yang beragam terhadap soal gambar, cerita atau masalah tersebut	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4
16	Saya biasanya berusaha mengembangkan gagasan-gagasan orang lain dengan bahasa saya sendiri karena saya akan lebih mudah memahaminya	3	3	2	5	5	3	2	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	2
17	Saya sering mengajukan banyak pertanyaan kepada guru walaupun siswa lain menganggapnya lucu atau tidak perlu	3	3	2	5	5	3	2	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	2
18	Jika diberi suatu masalah, saya tidak dapat memikirkan macam-macam cara yang berbeda untuk memecahkan masalah tersebut	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	3
19	Saya tidak merasa bosan mengerjakan tugas, walaupun tugas itu berulang-ulang diberikan	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	3	4	2	2	3	3	5
20	Saya dapat mengemukakan gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	1
21	Saya bertanya segala sesuatu yang berhubungan dengan	5	5	4	3	3	5	5	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	5

	materi dan berusaha mencari referensi dari berbagai sumber																								
22	Saya mempunyai keinginan untuk mencari tahu dan mendalami pengetahuan lebih dalam	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	3
23	Saya berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas sebelum bertanya kepada teman	3	3	2	5	5	3	2	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	2
24	Saya mengerjakan tugas tersulit meskipun ada kemungkinan hasilnya salah	3	3	3	4	5	3	2	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	2
25	Jika ada penjelasan dari guru yang kurang jelas, saya langsung menanyakannya	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	5

HASIL ANGKET BERPIKIR KREATIF KELAS KONTROL

No.	Pernyataan	Responden (No. Absen)																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Saya dapat memberikan gagasan atau ide yang bervariasi	3	3	1	2	2	4	4	3	3	3	5	4	4	3	2	4	3	3	3	3	1	2	3	2
2	Saya mencatat hal penting ketika presentasi	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3
3	Saya malas mengajukan pertanyaan di kelas karena teman-teman juga tidak ada yang bertanya	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4
4	Jika guru memberi tugas, saya tidak dapat menduga dengan cepat kemungkinan cara menyelesaikannya	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4
5	Saya tidak senang jika guru memberi soal dan langsung membahasnya tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakannya sendiri	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	5	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
6	Dalam membuat gagasan, saya menggunakan buku sebagai literatur	3	3	3	3	3	3	3	5	2	3	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	2	3	4
7	Saya malas memberikan pendapat apabila sudah ada teman yang mengutarakan pendapatnya	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3
8	Saya tidak mau mengerjakan tugas latihan Pendidikan Pancasila, jika tugas tidak	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3

	diperiksa oleh guru																								
9	saya mengecek kembali hasil pekerjaan saya karena tidak yakin kebenarannya	3	3	2	2	3	3	2	1	1	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	4	3	1
10	Apabila guru emberikan tugas Pendidikan Pancasila dan saya tidak dapat mengerjakannya, saya mencontoh jawaban dari teman saya	4	3	2	1	1	1	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
11	saya tidak menunda-nunda waktu untuk menyelesaikan tugas saya	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	33	5	4	3	3	4	4	2	2	2	3	4
12	Saya tidak senang jika belum menanggapi pertanyaan guru atau pertanyaan teman	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2	2	4	3	1
13	Jika ada soal Pendidikan Pancasila yang sulit saya selesaikan, saya tidak mau menyerah begitu saja, melainkan saya akan kembali mempelajari materi pelajaran yang sehubungan dengan soal tersebut	2	3	4	3	2	2	3	1	2	4	1	1	3	2	4	1	2	3	3	3	4	4	3	4
14	Saya mampu menemukan solusi sendiri dari setiap tugas yang diberikan oleh guru	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4
15	Bila guru memberikan gambar, cerita atau masalah, maka saya dapat meberikan penafsiran yang beragam terhadap soal gambar,	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4

	cerita atau masalah tersebut																								
16	Saya biasanya berusaha mengembangkan gagasan-gagasan orang lain dengan bahasa saya sendiri karena saya akan lebih mudah memahaminya	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	5	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2
17	Saya sering mengajukan banyak pertanyaan kepada guru walaupun siswa lain menganggapnya lucu atau tidak perlu	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2
18	Jika diberi suatu masalah, saya tidak dapat memikirkan macam-macam cara yang berbeda untuk memecahkan masalah tersebut	3	3	4	3	1	3	2	2	4	2	3	2	1	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3
19	Saya tidak merasa bosan mengerjakan tugas, walaupun tugas itu berulang-ulang diberikan	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3
20	Saya dapat mengemukakan gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	1
21	Saya bertanya segala sesuatu yang berhubungan dengan materi dan berusaha mencari referensi dari berbagai sumber	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
22	Saya mempunyai keinginan untuk mencari tahu dan	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	5	3	5	5	4	4	3	3	3	3	3

	mendalami pengetahuan lebih dalam																								
23	Saya berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas sebelum bertanya kepada teman	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	5	4	5	5	3	4	4	3	4	3	2
24	Saya mengerjakan tugas tersulit meskipun ada kemungkinan hasilnya salah	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2
25	Jika ada penjelasan dari guru yang kurang jelas, saya langsung menanyakannya	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3



INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

: SDN 159 Pekanbaru

Sekolah : SDN 159 Pekanbaru
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Kelas / Semester : V / II (Genap)

Tema / Topik :

• **Pengantar**

Lembar ini merupakan daftar penilaian modul ajar yang digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap modul ajar yang saya buat. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi validator dan mengisi lembar validasi yang diberikan.

• **Petunjuk Penilaian**

Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut:

1 = Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

2 = Kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

3 = Baik (sesuai, jelas, tepat guna, tidak operasional)

4 = Sangat baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)

• **Penilaian**

Aspek	Indikator	Penilaian					Kritik/Saran
		1	2	3	4	5	
Identitas	Memuat satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester dan materi						
Tujuan pembelajaran dan Capaian pembelajaran	Menggabarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pencapaian						
Kegiatan pembelajaran	Memuat rangkaian kegiatan pembelajaran secara berurutan (Pendahuluan, inti dan penutup)						
	Langkah-langkah pembelajaran jelas						
	Memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya						
Bahasa	Penggunaan bahasa sesuai EYD						
	Bahasa yang digunakan komunikatif						
Jumlah Skor							

Hak Cipta dilindungi undang-undang
1. Dilarang menjiplak atau menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebarkan sumbu
a. Pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penilaian Umum

No.	Skor	Nilai	Simpulan
1	$0 \leq P < 14$	1 (tidak baik)	Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2	$14 \leq P < 28$	2 (kurang baik)	Dapat digunakan, banyak revisi
3	$28 \leq P < 42$	3 (baik)	Dapat digunakan, sedikit revisi
4	$42 \leq P \leq 56$	4 (sangat baik)	Dapat digunakan, tanpa revisi

Mohon melingkari pada nomor yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

Pekanbaru,
Validator

.....
NIP.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama :
NIP :
Jabatan :
Instansi :

● Pengantar

Lembar validasi ini bertujuan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap tes yang saya buat. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi validator dan mengisi lembar validasi yang diberikan.

● Petunjuk

- Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut :
1 = Tidak baik
2 = Kurang baik
3 = Cukup baik
4 = Baik
5 = Sangat baik
- Kepada Bapak /Ibu dimohon memberikan komentar berupa kritik maupun saran pada baris yang disediakan.

● Penilaian

Aspek	Indikator	Penilaian					Kritik/ Saran
		1	2	3	4	5	
Kepastian tujuan	Tujuan dari validasi soal telah jelas dan sesuai						
	Tujuan terdefinisi dengan baik, sehingga soal memberikan informasi yang sesuai						
Kesesuaian dengan konteks	Soal sesuai dengan kurikulum atau konteks yang relevan						
Kedalaman pengetahuan	Soal menguji pengetahuan secara mendalam						
	Soal mengungkap tingkat pemahaman siswa dari pemahaman mendasar hingga konsep yang lebih kompleks						
Penggunaan bahasa	Soal ditulis dengan jelas dan mudah dipahami						
Validitas konten	Materi yang diuji relevan dan sesuai						
Kesesuaian format	Format soal sesuai dengan metode penilaian yang diinginkan						



Ketepatan bentuk soal sesuai dengan tujuan pembelajaran						
Konsistensi dengan materi						

Kritik dan Saran

UNIVERSITY OF NORTHERN IOWA

**Pekanbaru,
Validator,**

NIP.

Konsistensi dalam penulisan kata, kalimat, paragraf, dan bab serta penggunaan kata yang sama untuk hal yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penulis telah melakukan penelitian yang mendalam dan menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Hal ini juga menunjukkan bahwa penulis telah melakukan penelitian yang mendalam dan menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Hal ini juga menunjukkan bahwa penulis telah melakukan penelitian yang mendalam dan menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Konsistensi dengan materi

- a. Pengumpulan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Nama Peneliti : Ade Lis Pratiwi
 Nama Guru :
 Jabatan : Guru Kelas
 Kelas / Sekolah : V A / SDN 159 Pekanbaru
 Semester : II / Genap
 Mata Pelajaran/Materi : Pendidikan Pancasila

Pengantar

Lembar observasi ini bertujuan guna memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap model pembelajaran yang saya terapkan. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi observer dan mengisi lembar yang diberikan.

Petunjuk

- Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan menuliskan poin pada skala 1 – 5 pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut:
 1 = Sangat Tidak Setuju
 2 = Tidak Setuju
 3 = Netral
 4 = Setuju
 5 = Sangat Setuju
- Kepada Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar berupa kritik ataupun saran pada kolom yang disediakan.

Penilaian

1. Persiapan dan Pembukaan

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1 – 5)	Komentar
1	Persiapan peneliti	Peneliti siap dengan materi dan alat yang diperlukan		
2	Pendahuluan materi	Peneliti memberikan pendahuluan yang jelas tentang materi yang akan dipelajari		
3	Penjelasan Tujuan Pembelajaran	Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas		

2. Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1 – 5)	Komentar
4	Penyampaian materi	Peneliti menyampaikan materi dengan jelas dan menarik		
5	Penggunaan model	Peneliti menerapkan langkah-		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.	PjBL	langkah model <i>Project Based Learning</i>		
6	Keterlibatan siswa	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran		
7	Kolaborasi siswa	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok		
8	Pengaturan waktu	Peneliti mengatur waktu dengan efektif		
9	Pengelolaan kelas	Peneliti mengelola kelas dengan baik		
10	Penanganan masalah	Peneliti menangani masalah yang timbul dengan baik		
11	Kesimpulan materi	Peneliti menyimpulkan materi dengan jelas		
12	Refleksi dan Umpan balik	Peneliti memberikan kesempatan untuk refleksi dan umpan balik		
13	Tindak lanjut pembelajaran	Peneliti memberikan arahan untuk tindak lanjut pembelajaran		
14	Inovasi dalam pembelajaran	Inovasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, yaitu power point dan video pembelajaran		
15	Kesesuaian dengan Modul Ajar	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan modul ajar yang telah dibuat		

Komentar Umum dari Observer :

.....

Pekanbaru,

Observer,

.....

NIP.



INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Nama :
NIP :
Jabatan :
Instansi :

● Pengantar

Lembar validasi ini bertujuan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap angket yang saya buat. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi validator dan mengisi lembar validasi yang diberikan.

● Petunjuk

- Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut :
1 = Tidak baik
2 = Kurang baik
3 = Cukup baik
4 = Baik
5 = Sangat baik
- Kepada Bapak /Ibu dimohon memberikan komentar berupa kritik maupun saran pada baris yang disediakan.

● Penilaian

No.	Deskriptor	Penilaian					Kritik/ Saran
		1	2	3	4	5	
1	Petunjuk pengisian angket ditulis dengan jelas dan mudah dimengerti						
2	Pernyataan dalam angket dapat mengukur 4 indikator kemampuan berpikir kreatif siswa 1) kelancaran, 2) keluwesan, 3) keaslian atau orisinal dan 4) elaborasi atau terperinci.						
3	Pernyataan dalam angket tidak memiliki makna ganda						
4	Angket kemampuan berpikir kreatif mudah untuk di isi						
5	Kalimat yang digunakan dalam angket sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik						



Kritik dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Pekanbaru,
Validator,

.....
NIP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. ● Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 159 Pekanbaru
Kelas / Fase : V / C
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Semester : II / Genap

Elemen	Capaian Pembelajaran	Lingkup Materi/ Konten	Tujuan Pembelajaran	Catatan/ Referensi
BHINNEKA TUNGGAL IKA	Peserta didik menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah sekolah, dan masyarakat	Keberagaman Budaya di Indonesia	1. Peserta didik dapat menganalisis makna dan penyebab adanya keragaman budaya yang tersebar di wilayah Indonesia	Di kelas 5 ini peserta didik di ajak lebih mengenal keberagaman di lingkungan sekitar (lingkup kota/kabupaten) sesuai dengan CP di NKRI. Misalnya dengan mempelajari budaya di kampung-kampung adat yang ada di kota/kabupaten.

ng
u seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
pentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
pentingan yang wajar UIN Suska Riau.

memberikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			2. Peserta didik dapat membandingkan keberagaman budaya di beberapa daerah di Indonesia	
			3. Peserta didik dapat mengelompokkan beberapa keragaman budaya berdasarkan persamaan yang dimiliki.	
			4. Peserta didik dapat menganalisis pemanfaatan keragaman budaya di Indonesia	
			5. Peserta didik dapat menganalisis beberapa sikap sebagai warga negara dalam melestarikan kebudayaan Indonesia	
			6. Peserta didik dapat menyajikan analisis keberagaman budaya dalam bingkai bhineka tunggal ika di lingkungan sekitar	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Satuan Pendidikan : SD Negeri 159 Pekanbaru
 Fase/ Kelas : C / V (Lima)
 Nama Penyusun : Ade Lis Pratiwi, S.Pd
 Tahun Pelajaran : 2024/2025
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Materi Pokok : Keberagaman Budaya di Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 JP

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah sekolah, dan masyarakat.

C. Tujuan Pembelajaran

- 5.1 Peserta didik dapat menganalisis makna dan penyebab adanya keragaman budaya yang tersebar di wilayah Indonesia
- 5.2 Peserta didik dapat membandingkan keberagaman budaya di beberapa daerah di Indonesia

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (15')

- a. Mengucapkan salam, memberikan senyuman kepada murid untuk menumbuhkan semangat belajar murid, menyapa murid dengan berkeliling menghampiri beberapa murid Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar murid serta meminta murid bersama-sama memperhatikan kebersihan ruang kelas serta mengecek kehadiran murid.
- c. Memimpin doa, asmaul husna (Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME)
- d. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa
- e. Guru menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (40')

- a. Sisa memperhatikan gambar dan video keberagaman budaya Indonesia yang ditunjukkan guru
- b. Siswa memperhatikan pertanyaan dari guru, "Bagaimana pendapatmu dengan gambar yang ada di depan?"
- c. Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan idenya masing-masing dengan bimbingan guru
- d. Siswa dibagi menjadi lima kelompok
- e. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai proyek "Pameran Keberagaman Budaya Indonesia"
- f. Setiap siswa memperhatikan potongan-potongan gambar keberagaman budaya di setiap pulau besar di Indonesia
- g. Siswa secara berkelompok berusaha membandingkan masing-masing keberagaman budaya di Indonesia melalui diskusi
- h. Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa dan membantu siswa yang menemukan kesulitan
- i. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi
- j. Guru memberikan umpan balik
- k. Siswa menyampaikan perasaannya setelah proses kerja



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Kegiatan Penutup (15')

- Memberikan 5 soal kepada siswa sesuai dengan pembelajaran hari itu.
- Siswa menulis refleksi singkat tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana pemahaman mereka berkembang melalui proses *project based learning*
- Guru dapat memberikan tugas individu atau kelompok untuk mengevaluasi lebih lanjut dampak keberagaman budaya bangsa Indonesia
- Menutup pelajaran dengan berdoa dan bersyukur

E. Asesmen (Terlampir)

- Asesmen diagnostik (Butir soal isian)

F. Refleksi Peserta Didik dan Guru

No.	Pembelajaran	Sudah (✓) Belum (X)
1	Pemahaman mereka tentang bagaimana keberagaman budaya yang ada di Indonesia	
2	Siswa merenungkan bagaimana karakteristik keberagaman budaya antar setiap daerah di Indonesia	
3	Siswa mengevaluasi bagaimana perbedaan dan persamaan antara budaya daerah yang satu dengan budaya daerah lainnya di Negara Indonesia	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama anggota kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Kelas : V (Lima)

Materi : Keberagaman Budaya di Indonesia

Petunjuk : Diskusikanlah soal berikut bersama teman kelompokmu!

1. Pilihlah 3 provinsi dari 3 pulau berbeda yang ada di Indonesia.
2. Identifikasi budaya-budaya yang ada pada daerah yang telah dipilih.
3. Berdasarkan hasil diskusi kelompokmu, isilah tabel berikut!

No.	Nama Pulau	Asal Provinsi	Jenis Keragaman	Nama
1	Pulau	Provinsi	Makanan khas	
			Minuman khas	
			Senjata tradisional	
			Rumah adat	
			Tarian adat	
			Lagu daerah	
2	Pulau	Provinsi	Makanan khas	
			Minuman khas	
			Senjata tradisional	
			Rumah adat	
			Tarian adat	
			Lagu daerah	



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	Pulau	Provinsi	Makanan khas	
			Minuman khas	
			Senjata tradisional	
			Rumah adat	
			Tarian adat	
			Lagu daerah	

4. Bandingkan persamaan dan perbedaan dari keragaman budaya yang ada di 2 Provinsi yang berbeda di Indonesia tersebut dalam bentuk paragraf !

Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

2. Penilaian Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali 4	Cukup 3	Berlatih lagi 2	Butuh bimbingan 1
Mendengar	Selalu mendengar kan teman yang sedang berbicara	Mendengar kan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengar kan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengar kan teman yang sedang berbicara namun tidak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				mengindah kan.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman	Membutuh kan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman	Membutuh kan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, Merespons sesuai dengan Topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung	Jarang berbicara selama proses diksusi berlangsung.

Mengetahui,
Wali Kelas

Pekanbaru, Maret 2025
Peneliti

Yola Eka Putri, S.Pd.,Gr
NIP. 19870815 201403 2 003

Ade Lis Pratiwi



MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Satuan Pendidikan : SD Negeri 159 Pekanbaru
 Fase/ Kelas : C / V (Lima)
 Nama Penyusun : Ade Lis Pratiwi, S.Pd
 Tahun Pelajaran : 2024/2025
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Materi Pokok : Keberagaman Budaya di Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 JP

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah sekolah, dan masyarakat.

C. Tujuan Pembelajaran

- ❖ Peserta didik dapat membandingkan keberagaman budaya di beberapa daerah di Indonesia
- ❖ Peserta didik dapat mengelompokkan beberapa keragaman budaya berdasarkan persamaan yang dimiliki

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (15')

- a. Mengucapkan salam, memberikan senyuman kepada murid untuk menumbuhkan semangat belajar murid, menyapa murid dengan berkeliling menghampiri beberapa murid Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar murid serta meminta murid bersama-sama memperhatikan kebersihan ruang kelas serta mengecek kehadiran murid.
- c. Memimpin doa, asmaul husna (Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME)
- d. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa
- e. Guru menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (40')

- a. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan video tentang materi yang sudah diajarkan untuk mengevaluasi pembelajaran sebelumnya
- b. Siswa memperhatikan gambar dan video keberagaman budaya Indonesia yang ditunjukkan guru
- c. Siswa memperhatikan pertanyaan dari guru, "Bagaimana pendapatmu dengan keragaman yang ada pada video tersebut?"
- d. Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan idenya masing-masing dengan bimbingan guru
- e. Siswa dibagi menjadi lima kelompok
- f. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai proyek "Analisis Keberagaman Budaya Indonesia"
- g. Setiap siswa memperhatikan gambar keberagaman budaya di setiap pulau besar di Indonesia
- h. Siswa secara berkelompok membandingkan masing-masing keberagaman budaya di Indonesia melalui diskusi dan mencatatnya dalam bentuk paragraph
- i. Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa dan membantu siswa yang menemukan kesulitan
- j. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

k. Guru memberikan umpan balik

1. Siswa menyampaikan perasaannya setelah proses kerja

3. Kegiatan Penutup (15')

- a. Memberikan 5 soal kepada siswa sesuai dengan pembelajaran hari itu.
- b. Siswa menulis refleksi singkat tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana pemahaman mereka berkembang melalui proses *project based learning*
- c. Guru dapat memberikan tugas individu atau kelompok untuk mengevaluasi lebih lanjut dampak keberagaman budaya bangsa Indonesia
- d. Menutup pelajaran dengan berdoa dan bersyukur

E. Asesmen (Terlampir)

1. Asesmen diagnostik (Butir soal isian)

2. Refleksi Peserta Didik dan Guru

No.	Pembelajaran	Sudah (✓) Belum (X)
1	Pemahaman mereka tentang bagaimana keberagaman budaya yang ada di Indonesia	
2	Siswa merenungkan bagaimana karakteristik keberagaman budaya antar setiap daerah di Indonesia	
3	Siswa mengevaluasi bagaimana perbedaan dan persamaan antara budaya daerah yang satu dengan budaya daerah lainnya di Negara Indonesia	



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Tujuan Pembelajaran:

- ❖ Peserta didik dapat membandingkan keberagaman budaya di beberapa daerah di Indonesia
- ❖ Peserta didik dapat mengelompokkan beberapa keragaman budaya berdasarkan persamaan yang dimiliki

Kelompok:

Kelas :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

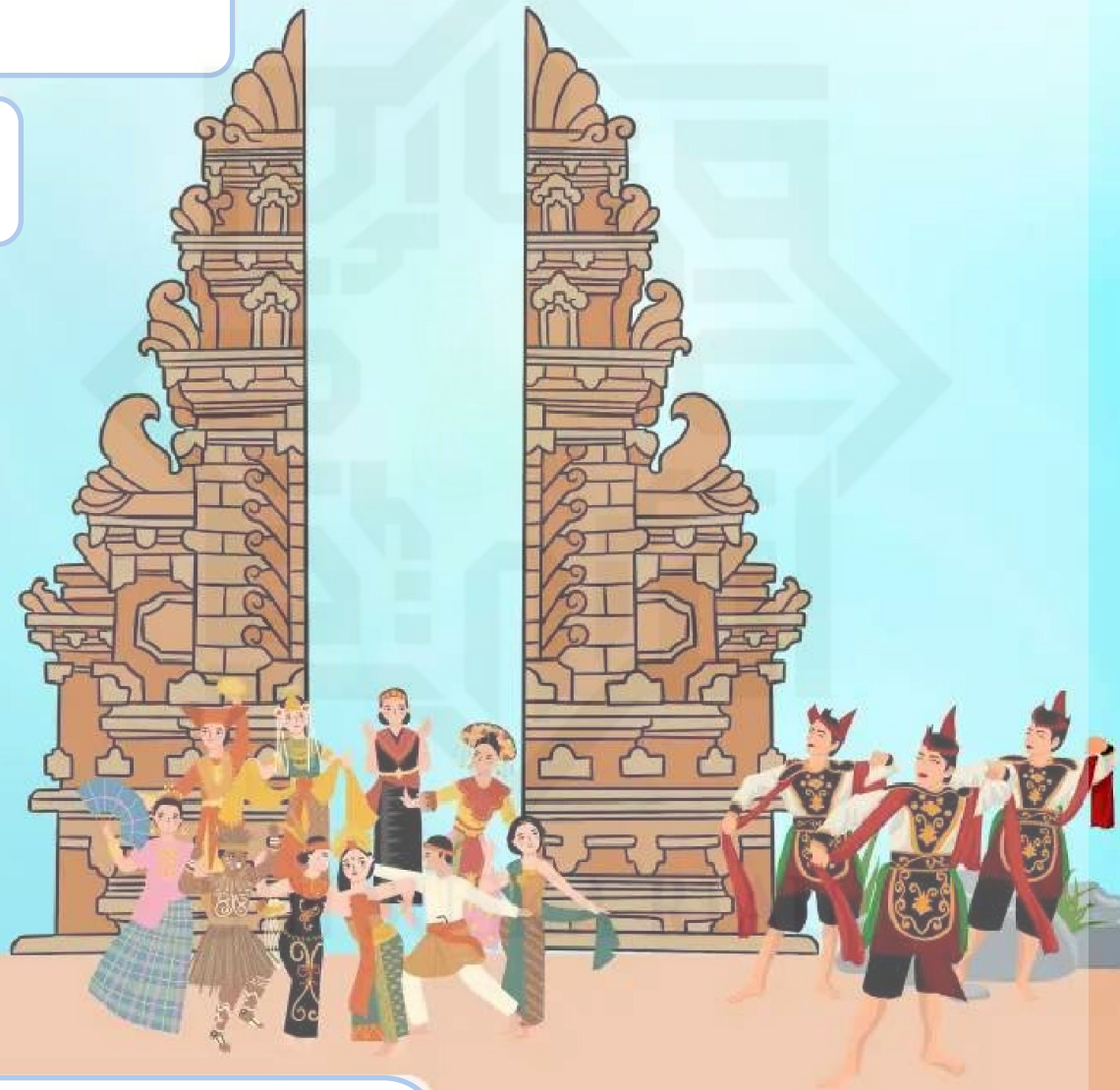
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarifudin



Nama anggota kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.



Amati gambar berikut ini !

Carilah keragaman budaya yang terdapat pada dua daerah tersebut.

Tuliskan dalam bentuk paragraph. Tulis pada kolom di bawah ini !



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Amati gambar berikut ini !

Carilah keragaman budaya yang terdapat pada dua daerah tersebut.

Tuliskan dalam bentuk paragraph. Tulis pada kolom di bawah ini !



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lined area for writing the paragraph answer.

Amati gambar berikut ini !

Carilah keragaman budaya yang terdapat pada dua daerah tersebut.

Tuliskan dalam bentuk paragraph. Tulis pada kolom di bawah ini !

Amati gambar berikut ini !

Carilah keragaman budaya yang terdapat pada dua daerah tersebut.

Tuliskan dalam bentuk paragraph. Tulis pada kolom di bawah ini !

Amati gambar berikut ini !

Carilah keragaman budaya yang terdapat pada dua daerah tersebut.

Tuliskan dalam bentuk paragraph. Tulis pada kolom di bawah ini !



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan hasil analisis kelompok, bandingkan keragaman budaya yang memiliki persamaan!

Tuliskan hasil perbandingan pada kolom dibawah ini beserta alasan penyebab terjadinya persamaan keragaman budaya tersebut ! (Tulisan bisa berbentuk tabel, bagan atau paragraph)



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Ditaring menghimpun sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Ditaring menghimpun dan menperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

2. Penilaian Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali 4	Cukup 3	Berlatih lagi 2	Butuh bimbingan 1
Mendengar	Selalu mendengar kan teman yang sedang berbicara	Mendengar kan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengar kan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengar kan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindah kan.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman	Membutuh kan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman	Membutuh kan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				teman
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, Merespons sesuai dengan Topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Mengetahui,
Wali Kelas

Pekanbaru, Maret 2025
Peneliti

Yola Eka Putri, S.Pd.,Gr
NIP. 19870815 201403 2 003

Ade Lis Pratiwi



MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Satuan Pendidikan : SD Negeri 159 Pekanbaru
 Fase/ Kelas : C / V (Lima)
 Nama Penyusun : Ade Lis Pratiwi, S.Pd
 Tahun Pelajaran : 2024/2025
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Materi Pokok : Keberagaman Budaya di Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 JP

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah sekolah, dan masyarakat.

C. Tujuan Pembelajaran

- 5.4 Peserta didik dapat menganalisis pemanfaatan keragaman budaya di Indonesia
- 5.5 Peserta didik dapat menganalisis beberapa sikap sebagai warga negara dalam melestarikan kebudayaan Indonesia

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (15')

- a. Mengucapkan salam, memberikan senyuman kepada murid untuk menumbuhkan semangat belajar murid, menyapa murid dengan berkeliling menghampiri beberapa murid Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar murid serta meminta murid bersama-sama memperhatikan kebersihan ruang kelas serta mengecek kehadiran murid.

c. Memimpin doa, asmaul husna (Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME)

d. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa

e. Guru menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (40')

a. Siswa memperhatikan ilustrasi tentang keberagaman budaya Indonesia yang ditunjukkan guru

b. Siswa memperhatikan pertanyaan dari guru, “Bagaimana pendapatmu dengan gambar yang ada di depan?”

c. Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan idenya masing-masing dengan bimbingan guru

d. Siswa dibagi menjadi lima kelompok

e. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai proyek “Sikap ku untuk Budaya ku”

f. Setiap siswa diarahkan untuk membuat scrapbook dari gambar-gambar yang sudah ada

g. Siswa secara berkelompok berusaha mengelompokkan jenis pemanfaatan keragaman budaya dari Koran/media cetak lainnya

h. Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa dan membantu siswa yang menemukan kesulitan

i. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi

j. Guru memberikan umpan balik

k. Siswa menyampaikan perasaannya setelah proses kerja

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kegiatan Penutup (15')

- a. Memberikan 5 soal kepada siswa sesuai dengan pembelajaran hari itu.
- b. Siswa menulis refleksi singkat tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana pemahaman mereka berkembang melalui proses *project based learning*
- c. Guru dapat memberikan tugas individu atau kelompok untuk mengevaluasi lebih lanjut dampak keberagaman budaya bangsa Indonesia
- d. Menutup pelajaran dengan berdoa dan bersyukur

E. Asesmen (Terlampir)

1. Asesmen diagnostik (Butir soal isian)
2. Refleksi Peserta Didik dan Guru

No.	Pembelajaran	Sudah (✓) Belum (X)
1	Pemahaman mereka tentang bagaimana pemanfaatan keberagaman budaya	
2	Siswa merenungkan bagaimana sikap yang harus dimiliki untuk melestarikan kebudayaan Indonesia	
3	Siswa mengevaluasi bagaimana sikap yang dapat ditunjukkan sebagai generasi penerus bangsa dalam melestarikan kebudayaan Indonesia.	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama anggota kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk kerja:

1. Bacalah dan perhatikan media cetak yang sudah ada
2. Kelompokkan jenis pemanfaatan budaya sesuai bidangnya
3. Gunting dan tempelkan gambar pada lembar yang disediakan
4. Jawablah pertanyaan yang diberikan sesuai dengan hasil diskusi



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. **Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.**
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menyebarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan hasil diskusi kelompok, bagaimana pemanfaatan keragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari?

Apa saja keuntungan yang diperoleh dalam memanfaatkan budaya Indonesia? Tuliskan jawaban pada kolom disamping!



Berdasarkan pemanfaatannya, bagaimana sikap kita sebagai bangsa Indonesia guna melestarikan keragaman budaya Indonesia?

Apa dampak positif dan negatif dari tindakan kita terhadap warisan budaya bangsa?



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

2. Penilaian Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali 4	Cukup 3	Berlatih lagi 2	Butuh bimbingan 1
Mendengar	Selalu mendengar kan teman yang sedang berbicara	Mendengar kan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengar kan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengar kan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindah kan.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman	Membutuh kan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman	Membutuh kan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				teman
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, Merespons sesuai dengan Topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Mengetahui,
Wali Kelas

Pekanbaru, Maret 2025
Peneliti

Yola Eka Putri, S.Pd.,Gr
NIP. 19870815 201403 2 003

Ade Lis Pratiwi

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hascipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Satuan Pendidikan : SD Negeri 159 Pekanbaru
 Fase/ Kelas : C / V (Lima)
 Nama Penyusun : Ade Lis Pratiwi, S.Pd
 Tahun Pelajaran : 2024/2025
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Materi Pokok : Keberagaman Budaya di Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 JP

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah sekolah, dan masyarakat.

C. Tujuan Pembelajaran

5.6 Peserta didik dapat menyajikan analisis keberagaman budaya dalam bingkai bhineka tunggal ika di lingkungan sekitar

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (15')

- a. Mengucapkan salam, memberikan senyuman kepada murid untuk menumbuhkan semangat belajar murid, menyapa murid dengan berkeliling menghampiri beberapa murid Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME)
- b. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar murid serta meminta murid bersama sama memperhatikan kebersihan ruang kelas serta mengecek kehadiran murid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memimpin doa, asmaul husna (Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME)
- d. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa
- e. Guru menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (40')

- a. Sisa memperhatikan gambar dan video keberagaman budaya Indonesia yang ditunjukkan guru
- b. Siswa memperhatikan pertanyaan dari guru, “Bagaimana pendapatmu dengan gambar yang ada di depan?”
- c. Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan idenya masing-masing dengan bimbingan guru
- d. Siswa dibagi menjadi lima kelompok
- e. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai proyek “Budaya Warisan ku”
- f. Setiap kelompok diberi lembar kertas kerja.
- g. Siswa secara berkelompok berusaha menciptakan *poster* kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari yang membangkitkan jiwa persatuan dan kerukunan.
- h. Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa dan membantu siswa yang menemukan kesulitan
- i. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi
- j. Guru memberikan umpan balik
- k. Siswa menyampaikan perasaanya setelah proses kerja

3. Kegiatan Penutup (15')

- a. Memberikan 5 soal kepada siswa sesuai dengan pembelajaran hari itu.
- b. Siswa menulis refleksi singkat tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana pemahaman mereka berkembang melalui proses *project based learning*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Guru dapat memberikan tugas individu atau kelompok untuk mengevaluasi lebih lanjut dampak keberagaman budaya bangsa Indonesia
- d. Menutup pelajaran dengan berdoa dan bersyukur

E. Asesmen (Terlampir)

1. Asesmen diagnostik (Butir soal isian)
2. Refleksi Peserta Didik dan Guru

No.	Pembelajaran	Sudah (✓)
		Belum (X)
1	Pemahaman mereka tentang keberagaman dalam persatuan dan kesatuan bangsa	
2	Siswa merenungkan bagaimana karakteristik keberagaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.	
3	Siswa mengevaluasi bagaimana pentingnya menjaga kebudayaan terhadap kerukunan bangsa.	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Buatlah sebuah poster tentang keberagaman budaya Indonesia dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan sekitarmu

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

2. Penilaian Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali 4	Cukup 3	Berlatih lagi 2	Butuh bimbingan 1
Mendengar	Selalu mendengar kan teman yang sedang berbicara	Mendengar kan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengar kan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengar kan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindah kan.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman	Membutuh kan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman	Membutuh kan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				teman
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, Merespons sesuai dengan Topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Mengetahui,
Wali Kelas

Pekanbaru, Maret 2025
Peneliti

Yola Eka Putri, S.Pd.,Gr
NIP. 19870815 201403 2 003

Ade Lis Pratiwi

UIN SUSKA RIAU



Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat !

1. Jelaskan makna dari keberagaman budaya?
2. Jelaskan mengapa Negara Indonesiadikatakan sebagai negara yang kaya akan adat istiadat?
3. Tuliskan dan jelaskan pakaian adat dari daerah asalmu!
4. Setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing. Jelaskan tradisi kebudayaan daerah yang ada di daerah tempat tinggalmu!
5. Jelaskan penyebab mengapa rumah adat di setiap daerah berbeda!
6. Jelaskan bagaimana sikapmu dalam melestarikan budaya yang ada!
7. Bagaiamana cara yang kamu lakukan untuk memanfaatkan kebudayaan yang kamu miliki!
8. Bagaimana sikapmu dalam menghadapi perbedaan yang ada!
9. Jelaskan kaitan bhineka tunggal ika dengan keragaman budaya yang kita miliki!
10. Setiap individu memiliki kebudayaan dari daerah asalnya. Ceritakan tradisi budaya yang kamu miliki!

UIN SUSKA RIANG



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Soal Post-Test Pendidikan Pancasila

Materi : Keberagaman Budaya Indonesia

Kelas : V (Lima)

Petunjuk Kerja :

1. Tulis nama dan kelas pada bagian yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan berikut pada lembar jawaban yang telah disediakan !
3. Jawablah dengan teliti, periksa kembali jawaban sebelum lembar jawaban dikumpulkan !

Nama :

Kelas :

1. Budaya dari Pulau Sumatera berbeda dengan budaya dari Pulau Papua. Jelaskan penyebab-penyebab terjadinya keberagaman budaya ini!
2. Setelah pembelajaran tentang keberagaman budaya di Indonesia, jelaskan mengapa makanan tradisional dari daerah yang satu bisa berbeda dengan daerah lainnya, tuliskan beserta contohnya!
3. Setelah pembelajaran tentang keberagaman budaya di Indonesia, jelaskan mengapa bentuk rumah adat di Kalimantan berbentuk panggung yang terbuat dari kayu ulin sedangkan bentuk rumah adat di Papua melingkar dengan atap dari daun jerami!
4. Secara sekilas mata, baju adat dari Provinsi Riau hampir sama dengan baju adat dari Provinsi Jambi, memakai songket dan memiliki warna kuning emas. Berdasarkan hal ini, jelaskan mengapa pakaian adat di daerah-daerah di Indonesia yang memiliki persamaan, tuliskan alasan adanya persamaan ini!
5. Keragaman budaya di Indonesia memancing kedatangan turis dari luar negeri untuk melihatnya secara langsung. Jelaskan 3 cara yang telah dilakukan bangsa Indonesia dalam pemanfaatan keberagaman budaya di sektor kehidupan di Indonesia!



6
7
8

6. Berdasarkan pengamatanmu, jelaskan cara-cara apa saja yang telah dilakukan di sekitar tempat tinggalmu dalam memanfaatkan keragaman budaya yang ada!
7. Asep berasal dari suku Sunda, Siti berasal dari suku Melayu sedangkan Tora berasal dari suku Dani. Mereka memiliki kebudayaan yang berbeda-beda satu sama lain. Tuliskan beberapa sikap kita sebagai warga negara dalam menghadapi perbedaan budaya yang ada!
8. Indonesia memiliki 38 provinsi dan sekitar 1.340 suku bangsa. Kebudayaan yang dimiliki oleh suku-suku di Indonesia ini perlu dijaga. Tuliskan bagaimana sikap kita sebagai warga negara guna melestarikan kebudayaan yang ada?
9. Ceritakanlah salah satu budaya dari daerah asalmu dalam bentuk narasi!
10. Buatlah kaitan antara keberagaman budaya dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari!

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Islamic University of Sultan Syarif Kasim II

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir

Kritis dan Kreatif Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Kota Pekanbaru

Nama Responden :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas diri yang terdiri dari nama dan kelas
- Baca dan pahami baik – baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan kemampuan yang anda miliki
- Berilah tanda checklist (✓) sesuai pilihan Anda pa salah satu jawaban yang tersedia dalam kolom tabel yang disediakan.

Keterangan pilihan jawaban :

SL = Selalu

KD = Kadang-kadang TP = Tidak Pernah

SR = Sering

P = Pernah

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Saya dapat memberikan gagasan atau ide yang bervariasi					
2	Saya mencatat hal penting ketika presentasi					
3	Saya malas mengajukan pertanyaan di kelas karena teman-teman juga tidak ada yang bertanya					
4	Jika guru memberi tugas, saya tidak dapat menduga dengan cepat kemungkinan cara menyelesaikannya					
5	Saya tidak senang jika guru memberi soal da langsung membahasnya tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakannya sendiri					
6	Dalam membuat gagasan, saya menggunakan buku sebagai literatur					
7	Saya malas meberikan pendapat apabila sudah ada teman yang mengutarakan pendapatnya					
8	Saya tidak mau mengerjakan tugas latihan Pendidikan Pancasila, jika tugas tidak diperiksa oleh guru					
9	saya mengecek kembali hasil pekerjaan saya karena tidak yakin kebenarannya					
10	Apabila guru emberikan tugas Pendidikan Pancasila dan saya tidak dapat mengerjakannya, saya mencontoh					

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11	Jawaban dari teman saya					
12	saya tidak menunda-nunda waktu untuk menyelesaikan tugas saya					
13	Saya tidak senang jika belum menanggapi pertanyaan guru atau pertanyaan teman					
14	Jika ada soal Pendidikan Pancasila yang sulit saya selesaikan, saya tidak mau menyerah begitu saja, melainkan saya akan kembali mempelajari materi pelajaran yang sehubungan dengan soal tersebut					
15	Saya mampu menemukan solusi sendiri dari setiap tugas yang diberikan oleh guru					
16	Bila guru memberikan gambar, cerita atau masalah, maka saya dapat meberikan penafsiran yang beragam terhadap soal gambar, cerita atau masalah tersebut					
17	Saya biasanya berusaha mengembangkan gagasan-gagasan orang lain dengan bahasa saya sendiri karena saya akan lebih mudah memahaminya					
18	Saya sering mengajukan banayk pertanyaan kepada guru walaupun siswa lain menganggapnya lucu atau tidak perlu					
19	Jika diberi suatu masalah, saya tidak dapat memikirkan macam-macam cara yang berbeda untuk memecahkan masalah tersebut					
20	Saya tidak merasa bosan mengerjakan tugas, walaupun tugas itu berulang-ulang diberikan					
21	Saya dapat mengemukakan gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah					
22	Saya bertanya segala sesuatu yang berhubungan dengan materi dan berusaha mencari referensi dari berbagai sumber					
23	Saya mempunyai keinginan untuk mencari tahu dan mendalami pengetahuan lebih dalam					
24	Saya berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas sebelum bertanya kepada teman					
25	Saya mengerjakan tugas tersulit meskipun ada kemungkinan hasilnya salah					
	Jika ada penjelasan dari guru yang kurang jelas, saya langsung menanyakannya					

DOKUMENTASI





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 159 Pekanbaru

Nama Responden : Chelsea

Kelas : 5

Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas diri yang terdiri dari nama dan kelas
- Baca dan pahami baik – baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan kemampuan yang anda miliki
- Berilah tanda checklist (✓) sesuai pilihan Anda pa salah satu jawaban yang tersedia dalam kolom tabel yang disediakan.

Keterangan pilihan jawaban :

SL = Selalu

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

SR = Sering

P = Pernah

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Saya dapat memberikan gagasan atau ide yang bervariasi		✓			
2	Saya mencatat hal penting ketika presentasi	✓				
3	Saya malas mengajukan pertanyaan di kelas karena teman-teman juga tidak ada yang bertanya	✓				
4	Jika guru memberi tugas, saya tidak dapat menduga dengan cepat kemungkinan cara menyelesaikannya	✓				
5	Saya tidak senang jika guru memberi soal da langsung membahasnya tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakannya sendiri	✓				
6	Dalam membuat gagasan, saya menggunakan buku sebagai literatur	✓				
7	Saya malas meberikan pendapat apabila sudah ada teman yang mengutarakan pendapatnya	✓				
8	Saya tidak mau mengerjakan tugas latihan pendidikan pancasila, jika tugas tidak diperiksa oleh guru	✓				
9	saya mengecek kembali hasil pekerjaan saya karena tidak yakin kebenarannya	✓				
10	Apabila guru emberikan tugas pendidikan pancasila dan saya tidak dapat mengerjakannya, saya mencontoh jawaban dari teman saya	✓				



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

11	saya tidak menunda-nunda waktu untuk menyelesaikan tugas saya	✓					
12	Saya tidak senang jika belum menanggapi pertanyaan guru atau pertanyaan teman	✓					
13	Jika ada soal Pendidikan Pancasila yang sulit saya selesaikan, saya tidak mau menyerah begitu saja, melainkan saya akan kembali mempelajari materi pelajaran yang sehubungan dengan soal tersebut	✓					
14	Saya mampu menemukan solusi sendiri dari setiap tugas yang diberikan oleh guru	✓					
15	Bila guru memberikan gambar, cerita atau masalah, maka saya dapat memberikan penafsiran yang beragam terhadap soal gambar, cerita atau masalah tersebut	✓					
16	Saya biasanya berusaha mengembangkan gagasan-gagasan orang lain dengan bahasa saya sendiri karena saya akan lebih mudah memahaminya	✓					
17	Saya sering mengajukan banyak pertanyaan kepada guru walaupun siswa lain menganggapnya lucu atau tidak perlu	✓					
18	Jika diberi suatu masalah, saya tidak dapat memikirkan macam-macam cara yang berbeda untuk memecahkan masalah tersebut	✓					
19	Saya tidak merasa bosan mengerjakan tugas, walaupun tugas itu berulang-ulang diberikan			✓			
20	Saya dapat mengemukakan gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah			✓			
21	Saya bertanya segala sesuatu yang berhubungan dengan materi dan berusaha mencari referensi dari berbagai sumber				✓		
22	Saya mempunyai keinginan untuk mencari tahu dan mendalami pengetahuan lebih dalam				✓		
23	Saya berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas sebelum bertanya kepada teman	✓					
24	Saya mengerjakan tugas tersulit meskipun ada kemungkinan hasilnya salah	✓					
25	Jika ada penjelasan dari guru yang kurang jelas, saya langsung menanyakannya			✓			

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif
Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 159 Pekanbaru

Nama Responden : Abdur

Kelas : _____

Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas diri yang terdiri dari nama dan kelas
- Baca dan pahami baik – baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan kemampuan yang anda miliki
- Berilah tanda checklist (✓) sesuai pilihan Anda pa salah satu jawaban yang tersedia dalam kolom tabel yang disediakan.

Keterangan pilihan jawaban :

SL = Selalu

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

SR = Sering

P = Pernah

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Saya dapat memberikan gagasan atau ide yang bervariasi		✓	✓		
2	Saya mencatat hal penting ketika presentasi		✓			
3	Saya malas mengajukan pertanyaan di kelas karena teman-teman juga tidak ada yang bertanya					✓
4	Jika guru memberi tugas, saya tidak dapat menduga dengan cepat kemungkinan cara menyelesaikannya		✓			
5	Saya tidak senang jika guru memberi soal da langsung membahasnya tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakannya sendiri				✓	
6	Dalam membuat gagasan, saya menggunakan buku sebagai literatur					✓
7	Saya malas meberikan pendapat apabila sudah ada teman yang mengutarakan pendapatnya			✓		
8	Saya tidak mau mengerjakan tugas latihan pendidikan pancasila, jika tugas tidak diperiksa oleh guru			✓		
9	saya mengecek kembali hasil pekerjaan saya karena tidak yakin kebenarannya			✓		
10	Apabila guru emberikan tugas pendidikan pancasila dan saya tidak dapat mengerjakannya, saya mencontoh jawaban dari teman saya					✓



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11	saya tidak menunda-nunda waktu untuk menyelesaikan tugas saya					
12	Saya tidak senang jika belum menanggapi pertanyaan guru atau pertanyaan teman	✓				
13	Jika ada soal Pendidikan Pancasila yang sulit saya selesaikan, saya tidak mau menyerah begitu saja, melainkan saya akan kembali mempelajari materi pelajaran yang sehubungan dengan soal tersebut			✓		
14	Saya mampu menemukan solusi sendiri dari setiap tugas yang diberikan oleh guru	✓				
15	Bila guru memberikan gambar, cerita atau masalah, maka saya dapat memberikan penafsiran yang beragam terhadap soal gambar, cerita atau masalah tersebut				✓	
16	Saya biasanya berusaha mengembangkan gagasan-gagasan orang lain dengan bahasa saya sendiri karena saya akan lebih mudah memahaminya	✓				
17	Saya sering mengajukan banyak pertanyaan kepada guru walaupun siswa lain menganggapnya lucu atau tidak perlu				✓	
18	Jika diberi suatu masalah, saya tidak dapat memikirkan macam-macam cara yang berbeda untuk memecahkan masalah tersebut		✓			
19	Saya tidak merasa bosan mengerjakan tugas, walaupun tugas itu berulang-ulang diberikan		✓			
20	Saya dapat mengemukakan gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah				✓	
21	Saya bertanya segala sesuatu yang berhubungan dengan materi dan berusaha mencari referensi dari berbagai sumber		✓			
22	Saya mempunyai keinginan untuk mencari tahu dan mendalami pengetahuan lebih dalam	✓				
23	Saya berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas sebelum bertanya kepada teman				✓	
24	Saya mengerjakan tugas tersulit meskipun ada kemungkinan hasilnya salah			✓		
25	Jika ada penjelasan dari guru yang kurang jelas, saya langsung menanyakannya			✓		

UIN SUSKA RIAU



Soal Pre-Test

Nama : Enigos JayaKelas : V5

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat !

1. Jelaskan makna dari keberagaman budaya?
2. Jelaskan mengapa Negara Indonesiadikatakan sebagai negara yang kaya akan adat istiadat?
3. Tuliskan dan jelaskan pakaian adat dari daerah asalmu!
4. Setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing. Jelaskan tradisi kebudayaan daerah yang ada di daerah tempat tinggalmu!
5. Jelaskan penyebab mengapa rumah adat di setiap daerah berbeda!
6. Jelaskan bagaimana sikapmu dalam melestarikan budaya yang ada!
7. Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk memanfaatkan kebudayaan yang kamu miliki!
8. Bagaimana sikapmu dalam menghadapi perbedaan yang ada!
9. Jelaskan kaitan bhineka tunggal ika dengan keragaman budaya yang kita miliki!
10. Setiap individu memiliki kebudayaan dari daerah asalnya. Ceritakan tradisi budaya yang kamu miliki!

1. keberagaman budaya = budaya yang bermacam-macam 5
2. Tradisi ~~Pada~~ karena Indonesia banyak Provinsi 5
3. Pakaian adat dari daerah ku batu melayu 4
4. tradisi Pentang megang kaimau Kasai hombo batu 4
5. karena Indonesia terdiri dari banyak daerah 5
6. belajar budaya tidak Puna h 5
7. menjadi karya sebagai Pentas seni 5
8. menghormati kawan yang berbeda dengan kita 5
9. banyak budaya tetap satu juga 7
10. tradisi bulan puasa, mandi Pas bulan puasa 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Soal Post-Test Pendidikan Pancasila

Materi : Keberagaman Budaya Indonesia

Kelas : V (Lima)

Petunjuk Kerja :

1. Tulis nama dan kelas pada bagian yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan berikut pada lembar jawaban yang telah disediakan !
3. Jawablah dengan teliti, periksa kembali jawaban sebelum lembar jawaban dikumpulkan !

Nama : Aprilia.....

Kelas : 5(Lima).....

1. Budaya dari Pulau Sumatera berbeda dengan budaya dari Pulau Papua. Jelaskan penyebab-penyebab terjadinya keberagaman budaya ini!
2. Setelah pembelajaran tentang keberagaman budaya di Indonesia, jelaskan mengapa makanan tradisional dari daerah yang satu bisa berbeda dengan daerah lainnya, tuliskan beserta contohnya!
3. Setelah pembelajaran tentang keberagaman budaya di Indonesia, jelaskan mengapa bentuk rumah adat di Kalimantan berbentuk panggung yang terbuat dari kayu ulin sedangkan bentuk rumah adat di Papua melingkar dengan atap dari daun jerami!
4. Secara sekilas mata, baju adat dari Provinsi Riau hampir sama dengan baju adat dari Provinsi Jambi, memakai songket dan memiliki warna kuning emas. Berdasarkan hal ini, jelaskan mengapa pakaian adat di daerah-daerah di Indonesia yang memiliki persamaan, tuliskan alasan adanya persamaan ini!
5. Keragaman budaya di Indonesia memancing kedatangan turis dari luar negeri untuk melihatnya secara langsung. Jelaskan 3 cara yang telah dilakukan bangsa Indonesia dalam pemanfaatan keberagaman budaya di sektor kehidupan di Indonesia!
6. Berdasarkan pengamatanmu, jelaskan cara-cara apa saja yang telah dilakukan di sekitar tempat tinggalmu dalam memanfaatkan keragaman budaya yang ada!
7. Asep berasal dari suku Sunda, Siti berasal dari suku Melayu sedangkan Tora berasal dari suku Dani. Mereka memiliki kebudayaan yang berbeda-beda satu



State Islamiah Kalimantan

sama lain. Tuliskan beberapa sikap kita sebagai warga negara dalam menghadapi perbedaan budaya yang ada!

8. Indonesia memiliki 38 provinsi dan sekitar 1.340 suku bangsa. Kebudayaan yang dimiliki oleh suku-suku di Indonesia ini perlu dijaga. Tuliskan bagaimana sikap kita sebagai warga negara guna melestarikan kebudayaan yang ada?

9. Ceritakanlah salah satu budaya dari daerah asalmu dalam bentuk narasi!

10. Buatlah kaitan antara keberagaman budaya dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari!

JAWABAN

1) Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan budaya. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara harus menjaga dan melestarikan budaya yang ada.

a. Dengan menghormati perbedaan.

b. Dengan saling menghargai.

c. Dengan saling menghormati.

d. Dengan saling menghormati.

2) Masyarakat Indonesia sangat kaya akan budaya. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara harus menjaga dan melestarikan budaya yang ada.

a. Dengan menghormati perbedaan.

b. Dengan saling menghargai.

c. Dengan saling menghormati.

d. Dengan saling menghormati.

3) Karena Indonesia sangat kaya akan budaya. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara harus menjaga dan melestarikan budaya yang ada.

a. Dengan menghormati perbedaan.

b. Dengan saling menghargai.

c. Dengan saling menghormati.

d. Dengan saling menghormati.

4) Karena Indonesia sangat kaya akan budaya. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara harus menjaga dan melestarikan budaya yang ada.

a. Dengan menghormati perbedaan.

b. Dengan saling menghargai.

c. Dengan saling menghormati.

d. Dengan saling menghormati.

5) Karena Indonesia sangat kaya akan budaya. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara harus menjaga dan melestarikan budaya yang ada.

a. Dengan menghormati perbedaan.

b. Dengan saling menghargai.

c. Dengan saling menghormati.

d. Dengan saling menghormati.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) -saling menghargai keragaman budaya tradisi.

- ikut melestarikan dan mengembangkan tradisi.

- bertoleransi terhadap perbedaan.

8) -mempelajari budaya daerah.

-menggunakan baju adat sesuai acara tertentu.

-mempelajari bahasa daerah di lingkungan keluarga.

-ikuti Pentas Seni di daerah rumah.

9) Budaya dari daerahku adalah adanyamakanan ikan arsiik.makanan ini ada saat acara besar seperti Pernikahan.ikan yang digunakan adalah ikan mas

10) walaupun Indonesia banyak suku dan agama tetapi Masyarakatnya tetap bersatu tidak bisa berpisah.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 159 PEKANBARU

Jl. Nenas Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru
email : sdnegeri159pekanbaru@gmail.com

NSS : 101096012159

NPSN : 10404210

SURAT IZIN PRA RISET

Nomor: 17/sdn.159.pku/01-2025/422

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Suska Riau

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menindaklanjuti surat saudara/i nomor Un.04/F.II.3/PP.00.9/1214/2025 tanggal 22 Januari 2025 tentang Permohonan Izin Melakukan Prariset dengan data mahasiswa/i sebagai berikut :

Nama	: Ade Lis Pratiwi
NIM	: 22111025056
Semester	: VIII / 2025
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Bahwa pada prinsipnya kami menerima mahasiswa/i tersebut untuk melakukan Prariset di SD Negeri 159 Pekanbaru. Adapun mahasiswa/i yang bersangkutan diwajibkan dapat mematuhi tata tertib dan aturan yang berlaku di SD Negeri 159 Pekanbaru.

Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 22 Januari 2025

Kepala SDN 159 Pekanbaru



Hj. ENDANG KILATSIH, S.Pd, M.Pd
NIP. 19700123 199303 2 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftar_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-1602/Un.04/F.II/PP.00.9/01/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 30 Januari 2025 M

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Pekanbaru

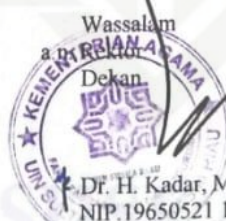
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Ade Lis Pratiwi
NIM : 22111025056
Semester/Tahun : VII (Tujuh)/ 2025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru
Lokasi Penelitian : SD Negeri 159 Pekanbaru
Waktu Penelitian : 3 Bulan (30 Januari 2025 s.d 30 April 2025)

Schubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Kadar, M.Ag
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/72058
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : B-1602/Un.04/F.II/PP.00.9/01/2025** Tanggal 30 Januari 2025, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

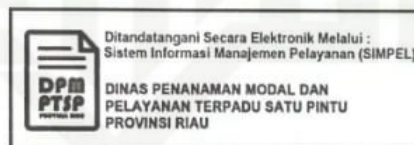
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | ADE LIS PRATIWI |
| 2. NIM / KTP | : | 221110250560 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH S2 |
| 4. Konsentrasi | : | |
| 5. Jenjang | : | S2 |
| 6. Judul Penelitian | : | PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SD NEGERI 159 PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 3 Februari 2025



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
3. Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 GEDUNG LIMAS KAJANG LANTAI III KOMP. PERKANTORAN PEMKO. PEKANBARU
 JL. ABDUL RAHMAN HAMID KOTA PEKANBARU



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 000.9.2/Kesbangpol/452/2025



- a. Dasar :**
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.
- b. Menimbang :**
- Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/72294 tanggal 7 Februari 2025, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Tesis.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama : ADE LIS PRATIWI
2. NIM : 22111025056
3. Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU
4. Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
5. Jenjang : S2
6. Alamat : JL. DAHLIA KOMP. PERMDA NO. 108 KEL. KEDUNG SARI KEC. SUKAJADI-PEKANBARU
7. Judul Penelitian : PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA PEKANBARU
8. Lokasi Penelitian : DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11 Februari 2025

Plt. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KOTA PEKANBARU

HADI SANJOYO, AP, M.Si
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19740410 199311 1 001

Tembusan

- Yth :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.
 2. Yang Bersangkutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PROFIL PENELITIAN



ADE LIS PRATIWI dilahirkan di Pekanbaru pada Hari Kamis Tanggal 30 Maret 1995 pada pukul 05.00 WIB. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Marjalis dan Furiati. Peneliti menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 002 Tampan pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Pekanbaru dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2009. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Pekanbaru dan selesai pada tahun 2013. Usai kelulusan, penulis melanjutkan ke dunia perkuliahan di Universitas Riau Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dan menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada 13 Juli 2017 dengan perolehan IPK 3,66 (Dengan Pujian). Adapun judul skripsi yang ditulis adalah “ Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru”

Penulis meneruskan pendidikan pada Program Magister di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada saat menempuh pendidikan di Program Magister (Strata Dua), penulis belajar menulis artikel, berkat izin Allah, tulisan publish dan terindeks sinta 5 dengan judul “Pemahaman Guru dan Kepala Sekolah Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar”. Selanjutnya judul tesis yang ditulis ialah “ Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 159 Kota Pekanbaru”. Atas izin Allah, dukungan orangtua, keluarga, motivasi guru dan dosen, serta karib kerabat, penulis mampu menyelesaikan pendidikan Program Magister (Strata Dua), pada tanggal 25 Juni 2025.